

**SKRIPSI
MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA MASJID RAYA
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
KOTA PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Oleh

AYU HARDIYANTHI

NIM : 16.3300.003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2022 M / 1443 M

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MASJID RAYA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

Program Studi

Manajemen Dakwah

Disusun dan diajukan oleh

AYU HARDIYANTHI

NIM : 16.3300.003

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2022 M / 1443 H

SKRIPSI

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA MASJID RAYA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

Ayu Hardiyanthi
16. 3300. 003

Telah Dipertahankan di depan Ujian Munaqasyah

Pada Tanggal 22 Februari 2022 dan

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : **Dr. A. Nurkidam, M.Hum**

NIP : 19641231 199203 1 045

Pembimbing Pendamping : **Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I**

NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., MA
NIP: 19590624 199803 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ayu Hardiyanthi
Judul Skripsi : Manajemen Sumber Daya Manusia Masjid
Raya dalam Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat di Kota Parepare
NIM : 16.3300.003
Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan
Dakwah Nomor: B-536/In.39.7/02/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I
NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Abu Halim K., MA
NIP. 19590624 199803 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Sumber Daya Manusia Masjid
Raya dalam Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Ayu Hardiyanthi

NIM : 16.3300.003

Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Parepare Nomor: B-536/In.39.7/02/2021

Tanggal Kelulusan : 22 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M.Hum (Ketua) (.....)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I (Sekertaris) (.....)

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (penguji Utama I) (.....)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (penguji Utama II) (.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Halim K., MA
NIP. 19590624 199803 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah wasyukrulillah walahaulawalaquwwataillabillah. Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang tak ternilai harganya dan tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw yang kita nantikan syafaatnya kelak *diyaumilqiyamah*.

Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta penulis kepada kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan dan merawat dengan penuh rasa kasih sayang, mendidik dengan cinta serta mendo'akan dalam setiap sujudnya.

Terimakasih Penulis kepada kedua pembimbing bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum Selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Terimakasih penulis kepada Suami Tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sepenuhnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Dosen Penasehat Akademik penulis mengucapkan terimakasih atas saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada semua teman-teman khususnya dari Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Terima kasih penulis kepada seluruh pengurus Masjid Raya kota Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Parepare, 05 Februari 2022 M /1143 H
Penulis,



Ayu Hardiyanthi
16.3300.003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ayu Hardiyanthi
NIM : 16.3300.053
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 5 Juli 1998
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Sumber Daya Masjid Raya dalam
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 05 Februari 2022
Penulis,



Ayu Hardiyanthi
16.3300.003

ABSTRAK

Ayu Hardiyanthi., *Manajemen Sumber Daya Manusia Masjid Raya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare* (Dibimbing oleh Bapak A. Nurkidam dan Bapak Ramli)

Manajemen sumber daya manusia Masjid merupakan salah satu hal yang sangat berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sumber daya Manusia Masjid Raya kota Parepare dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kota Parepare. Maka dalam hal pemberdayaan, setiap pengurus masjid harus memiliki kompetensi dan wawasan luas mengenai manajemen. Sehingga masjid berfungsi sebagaimana yang pernah diterapkan pada zaman Rasulullah SAW yaitu masjid adalah sebagai gerakan sosial dan juga digunakan untuk ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia Masjid Raya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota parepare.

Adapun pendekatannya adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya adalah suatu kasus yang terkait dengan manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu (1) Masjid Raya Kota Parepare telah memiliki manajemen dan struktur kepengurusan yang dapat menjalankan kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial. (2) Manajemen sumber daya manusia yang dimiliki Masjid Raya berjalan sesuai program kerja yang dicantumkan yaitu rutinitas keagamaan dan beberapa kegiatan sosial lainnya. (3) Adapun pemberdayaan yang telah dilakukan masjid raya yaitu dengan memberikan bantuan kepada masyarakat atau jamaah yang membutuhkan bantuan yang diberikan itu berupa dana ataupun barang, namun masjid Raya belum memiliki ketentuan untuk memberikan bantuan kepada siapa. Bantuan yang disalurkan masjid Raya itu hanya kepada masyarakat yang membutuhkan. (4) Salah satu pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan kepada Madrasah atau sekolah yang beradanya disamping Masjid Raya.

Kata kunci : Manajemen sumber daya Masjid, Pemberdayaan Ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Manajemen Sumber Daya Manusia.....	11
2. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	21
3. Tinjauan Konseptual.....	26

	4. Kerangka Pikir.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
	C.Fokus Penelitian.....	34
	D. Jenis dan Sumber Data	35
	E. Tehnik pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	37
	F. Uji Keabsahan Data.....	40
	G. Tehnik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	44
	B. Manajemen Sumber Daya Masjid Raya Kota Parepare	50
	C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare.....	56
BAB V	PENUTUP	
	Kesimpulan.....	65
	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	30
2	Bagan Tehnik Analisis Data	41



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel Struktur Organisasi Masjid Raya Kota Parepare	44
2	Tabel Laporan Keuangan Masjid Raya Kota Parepare	58



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Pedoman wawancara
2.	Sample Hasil Wawancara
3.	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare
4.	Surat izin penelitian dari Pemerintah Kota Parepare
5.	Surat keterangan telah melakukan penelitian
6.	Keterangan Wawancara
7.	Dokumentasi
8.	Riwayat hidup

BAB 1 PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Masjid merupakan wadah dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas. Oleh karena itu tidaklah heran jika masjid merupakan aspek utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam.¹ Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam masyarakat. Masjid adalah salah satu lambang Islam. Ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Memakmurkan masjid merupakan hal yang sangat penting seperti firman Allah dalam Q.S At Taubah/ 9: 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
فَاعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ
أَوْ أَقَامُوا الْآخِرَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah Orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat,

¹ M. Alfandi, “KPD, Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid di Pedesaan (Program Pada Masjid Jamiatul Arba’ Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali), (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014), h. 5.

menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk..”²

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa masjid merupakan rumah ibadah tempat sujud dan berserah diri umat muslim kepada Allah SWT. Selain dijadikan sebagai tempat beribadah seperti salat dan berzakat, masjid pun dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang yang bermanfaat bagi umat. diantaranya menuntut ilmu, bermusyawarah, hingga tempat berlindung ketika datangnya musibah, karena itu banyak, banyak umat muslim yang belomba-lomba menyalurkan zedekahnya untuk memakmurkan masjid dilingkungannya. Sunggu mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Tentunya memakmurkan masjid merupakan amal jariyah yang akan terus mengalir sekalipun orang yang bersangkutan telah wafat. Berikut ada lima keutamaan memakmurkan masjid atas dasar ketakwaan:

1. Mendapat rumah di surga
2. Amal jariyahnya akan terus mengalir
3. Mendapat pahala yang berlipat ganda
4. Dilapangkan Rezekinya
5. Menghappus dosa

Masjid menjadi pilar spiritual penyangga kehidupan duniawi umat dan sebagai indikator kesejahteraan umat lahir dan batin. Apabila tidak ada masjid di wilayah yang berpenduduk mayoritas agama Islam, atau ada masjid, tetapi tidak digunakan sebagai pusat aktivitas kehidupan umat, maka belum bisa dikatakan dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan rakyat sekitarnya, bahkan merupakan

²Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2019), 261.

isyarat negatif berupa disorientasi kehidupan umat.³ Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik dari segi fisik bangunan maupun dari segi kegiatan permukaannya.

Adanya masjid maka tentu umat Islam dapat mengadakan berbagai macam kegiatan, dengan peranan yang begitu besar bagi masjid seperti apa yang dikatakan oleh Ahmad Sarwono dalam Nana Rukmana DW berpendapat bahwa masjid sebagai jantung masyarakat, sebab masjid berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari umat Islam, bukan hanya sebagai simbol tetapi juga untuk mewujudkan kemajuan peradaban, kemasyarakatan dan keutuhan umat.⁴ Dalam dua situasi dimana tidak ada masjid atau ada masjid namun belum dioptimalkan fungsi masjid sebagaimana mestinya, maka masyarakat khususnya umat Islam akan mengalami kebingungan dan menderita berbagai penyakit fisik maupun mental serta tidak dapat menikmati distribusi aliran ridha dan energi dari Allah SWT.

Terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan kepengurusan masjid, yaitu:

1. Ri'ayah masjid, yaitu kegiatan pemeliharaan fisik bangunan masjid.
2. Idarah masjid atau manajemen masjid

³A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), h. 14.

⁴Nana Rukmana DW, *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spritual*, (Jakarta: Almarwardi Prima, 2002), h. 76.

3. Ta'mir masjid, yaitu kegiatan memakmurkan masjid.⁵

Menurut Ahmad Sutarmadi, Masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya.⁶ Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.

Keberadaan masjid secara umum merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ فَإِنَّ اللَّهَ قَالَ:
إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ عَنْ

Artinya:

*Dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika kalian melihat seseorang biasa ke masjid, maka saksikanlah kepadanya dengan keimanan karena sungguh Allah berfirman,"Sungguh yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir."*⁷

Berdasarkan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya memakmurkan masjid ini harus dimulai sejak dini, terutama para remaja dan pemuda generasi milenial yang sekarang cenderung mengabaikan hal ini. Kesadaran tersebut

⁵Sofyan Syafri Harahab, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: PT Pustaka Quantum Prima, 2001), h. 4.

⁶Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi, dan langkah strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelolaan Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 19.

⁷ Annisa Nurul Hasanah, Khazanah Hadis-Hadis Keutamaan Masjid, <https://bincangsyariah.com/khazanah/hadis-hadis-keutamaan-masjid/2019/> diakses pada 28 Januari 2022.

tentunya harus dimunculkan dari mereka melalui kegiatan-kegiatan dakwah, pengajian, dan majelis taklim. Kita patut juga berbangga bahwa masih banyak generasi melenial yang hatinya terpaut dengan masjid. Seperti itulah rumah Allah yang seharusnya dipenuhi oleh jama'ah yang ingin dekat dengan Allah SWT. untuk menampung aktivitas umat, juga menyatukannya sebagai sebuah kekuatan Islam yang luar biasa. Maka alangkah indahnyanya bila setiap masjid yang didirikan tidak saja dibangun untuk sebuah hiasan belaka. Alangkah berkahnya bila masjid-masjid besar dan kecil yang ada, selalu di penuhi dengan jama'ah yang melaksanakan aktivitas ibadahnya.

Berdasarkan Fenomena yang muncul, Masjid merupakan lembaga atau organisasi pertama dan utama dalam Islam. Masjid sebagai pusat peradaban memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini.⁸ Setelah masyarakat sudah memiliki pemahaman maka mereka akan memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis masjid. Adanya slogan *back to* masjid menjadi inspirasi awal munculnya semangat mengembalikan kejayaan Islam dari masjid, sehingga orang memahami bahwa ajaran Islam memiliki aspek muamalah dan perdagangan. Untuk dapat menjadikan masjid berfungsi sebagaimana mestinya dan sebagai tempat strategis pembinaan ekonomi umat, maka perlu dibuatkan permodelan pemberdayaan ekonomi masjid melalui optimalisasi fungsi masjid.

Permodelan pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui identifikasi potensi ekonomi masjid yang tersediameliputi sumber daya manusia, potensi dana masjid,

⁸Nur Indah Riwijanti, Muhammad Muwidha Dkk, "Mosque And Economic Development" *Proceeding The First Annual International Conference On Islam And Civilization*, (Umm-Aicic 2017), h.125-128.

potensi wakaf masjid, potensi ekonomi masyarakat sekitar masjid, dan lain-lainnya yang dapat melakukan pemberdayaan.

Dengan adanya banyak masjid yang terdata di Kota Parepare diharapkan dapat menjadi pusat semua kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal dapat dijadikan sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat baik dari keagamaan maupun sosial, dalam pandangan yaitu masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir batin.

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan remaja dan pengurus masjid dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, memberdayakan fakir miskin, menumbuhkan kemandirian masjid.

Masjid Raya Kota Parepare selain berfungsi sebagai tempat ibadah, juga menjadi agen perubahan sosial masyarakat (jamaah), melalui aktivitas pemberdayaan ekonomi, misalnya, pemberian modal usaha bagi jamaah maupun penyalur zakat infaq sadaqah.

Masjid Raya Kota Parepare ini memiliki beberapa keunggulan dalam hal pemberdayaan ekonomi jamaah yang masuk kategori miskin atau kurang mampu.

Manajemen pengelolaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Masjid Raya Kota Parepare dilakukan dengan sistem kedermawanan, artinya masyarakat atau jamaah dan pengurus masjid yang memiliki rejeki lebih memberikan bantuan berupa infaq atau sadaqah yang selanjutnya disalurkan kepada jamaah miskin atau tidak mampu. Dengan bantuan ini mampu meringankan kehidupan jamaah di sekitar Masjid Raya Kota Parepare dengan meningkatnya konsumsi, pendapatan dan produktivitas masyarakat setempat (jama'ah).

Meskipun program pemberdayaan pada Masjid Raya Kota Parepare ini banyak mendapat perhatian dari pihak Perbankan maupun instansi lainnya, sehingga tercipta kerjasama untuk membantu para jamaah, dan separuh pembinaan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang manajemen sumber daya masjid Raya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Parepare sebagaimana observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya bahwa masjid Raya Kota Parepare memiliki sumber daya manusia dengan adanya pelantikan remaja masjid untuk melakukan berbagai kegiatan di masjid raya, selain dari kepengurusan masjid Raya juga banyak jamaah yang ikut membantu dalam pengurusan masjid seperti adanya bantuan pembangunan yang dilakukan secara bersama. Namun dalam hal ini pemberdayaan ekonomi masyarakat belum sepenuhnya diobservasi karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang detail tentang bagaimana sumber daya masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Parepare

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan beberapa perumusan permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sumber daya manusia di masjid Raya kota Parepare?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid Raya kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai Dengan Rumusan Masalah, Adapun Tujuan Penelitian Sebagai Berikut

1. Untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia di masjid Raya kota Parepare.

2. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat masjid Raya kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

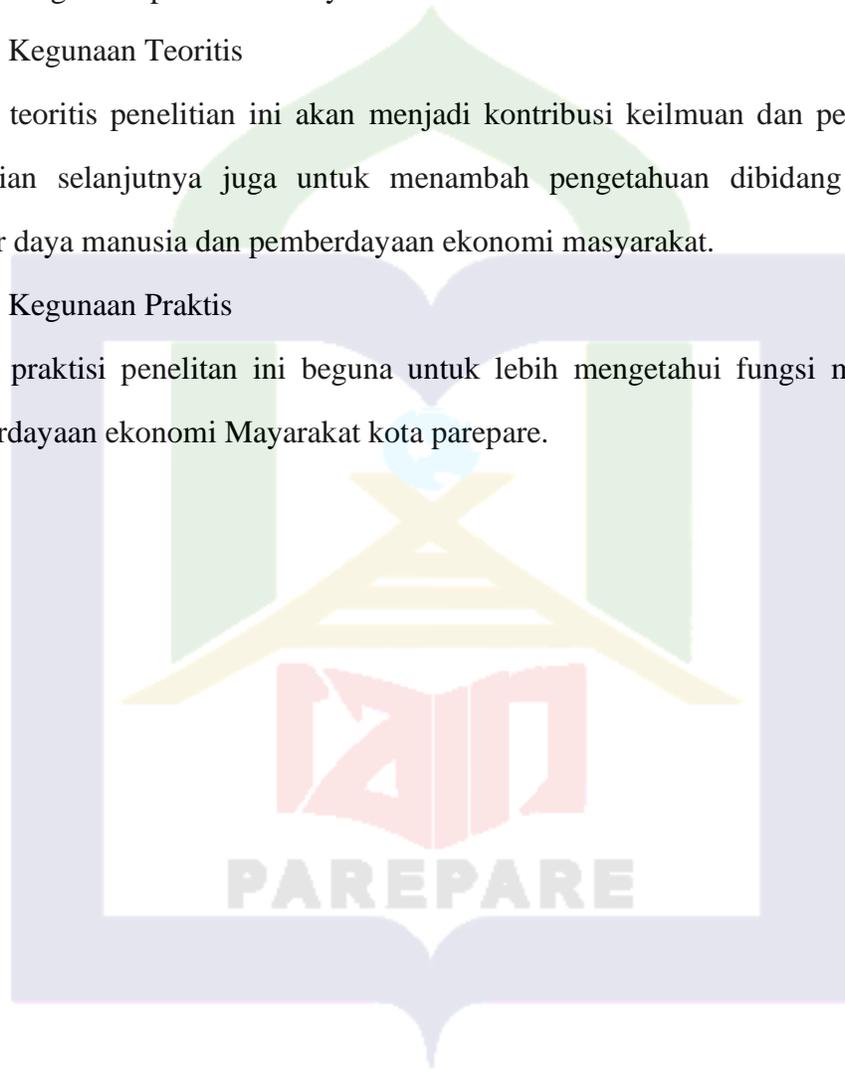
Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan menjadi kontribusi keilmuan dan pengembangan penelitian selanjutnya juga untuk menambah pengetahuan dibidang manajemen sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktisi penelitian ini berguna untuk lebih mengetahui fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat kota parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Putri dalam judul skripsinya Peran Pengurus Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Kota Banda Aceh menunjukkan Hasil penelitian bahwa peran pengurus masjid di ke tiga masjid tersebut belum terlaksana pemberdayaan ekonomi umat karena sedikit sekali pengeluaran dana yang khusus untuk peningkatan ekonomi umat.⁹

Asep Suryanto dalam Judul penelitiannya Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya ditemukan hasil penelitiannya Potensi ekonomi yan dimiliki masjid-masjid jami di lingkungan Kota Tasikmalaya meliputi potensi dana masjid yang terhimpun tiap bulan sebagian besar masjid jami (56%) antara Rp. 400.000,- s/d Rp. 1.000.000,- sedangkan 44%-nya di atas Rp. 1.000.000,-. Sedangkan jenis dana masjid yang diperoleh berupa dana sedekah, infak, zakat mal, dan wakaf yang sumber dananya berasal dari sumbangan individu, bantuan pemerintah, usaha sendiri DKM, dan sumbangan dari organisasi serta perusahaan.¹⁰

Arifin Pellu dalam penelitian tesisnya yang berjudul Manajemen pemberdayaan Ekonomi berbasi Masjid (Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta ditemukan hasil penelitian, yang pertama, tampak bahwa usaha para pengurus masjid

⁹Putri Delvira, “Peran Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Kota Banda Aceh)”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Darussalam, Banda Aceh, 2018), h. 85.

¹⁰Asep Suryanto, “Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya”,vol. 8 No. 2 (Oktober 2016), h. 23.

yang dilakukan untuk masjid dari waktu ke waktu telah memberi dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pinjaman lunak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menghindari praktik ribawi. manajemen pengelolaan dana untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat para pengurus masjid Jogokariyan Yogyakarta melakukan pengelolaan dana dengan memberikan bantuan langsung kepada fakir miskin, menyalurkan zakat dan memberikan biaya modal untuk bantuan usaha.¹¹

Fauziah dalam penelitiannya yang berjudul Pemberdayaan Umat Melalui Masjid Pada Masjid Raya Jakarta Islamic Center ditemukan hasil penelitian bahwa fungsi dan peran masjid terkait dengan pemberdayaan umat sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Masjid JIC berfungsi diantaranya sebagai tempat ibadah dakwah edukatif sosial budaya, komunikasi dan informasi salah satu upaya pemberdayaan umat yang dilakukan untuk dilakukan pemetaan sosial budaya masyarakat sekitar untuk mengetahui kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat.¹²

Robiatul Auliyah yang berjudul Studi Fenomenologi Peranan Manajemen At Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan ditemukan hasil penelitian bahwa pengurus Masjid At-Taqwa hanya memberdayakan masyarakat miskin melalui pemberian bantuan modal dana yang bersal dari dana zakat, infak, sedekah.¹³

¹¹Arifin Pellu, "Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)", (Tesis tidak diterbitkan;Program Studi Ekonomi Syariah:Surabaya, 2020), h. 149.

¹²Fauziah, "Pemberdayaan Umat Melalui Manajemen Masjid pda Masjid Raya Jakarta Islamic Center", (Jurnal Multicultural dan Multi religious, Vol. VII, 2008), h. 30.

¹³ Robiatul Auliyah, "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan", (Jurnal manajemen Vol. 8, no. 1 ;Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Madura, 2014), h. 57.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid memiliki banyak fungsi untuk musyawarah masyarakat selain untuk beribadah juga untuk memberikan saluran bantuan kepada masyarakat melalui sosialisasi dan kerjasama pengurus masjid dan masyarakat.

Selain itu masjid dapat berfungsi untuk pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan oleh para pengurus masjid dan masyarakat setempat. Namun ada pula beberapa masjid yang masih tidak terlaksana kegiatan sosial perekonomian karena terkendala dari kurangnya pengeluaran dan pemanfaatan dana khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta kurangnya manajemen dalam pengelolaan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid dan masyarakat.

B. Tinjauan Teori

1. Teori manajemen sumber daya manusia

Secara etimologis, kata *manajemen* berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.¹⁴ *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi

¹⁴Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 4.

manajemen atau pengelolaan.¹⁵ Seperti firman Allah dalam Q.S. As Sajdah/ 32:5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya :

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*¹⁶

Isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa hanya Allah yang mengurus, mengatur, mengadakan, dan melenyapkan segala yang ada di dunia ini. Segala yang terjadi itu adalah sesuai dengan kehendak dan ketetapan-Nya, tidak ada sesuatu pun yang menyimpang dari kehendak-Nya itu. Pengaturan Allah dimulai dari langit hingga sampai ke bumi, kemudian urusan itu naik kembali kepada-Nya. Semua yang tersebut pada ayat ini merupakan gambaran dari kebesaran dan kekuasaan Allah, agar manusia mudah memahaminya. Kemudian Dia menggambarkan pula waktu yang digunakan Allah mengurus, mengatur, dan menyelesaikan segala urusan alam semesta ini, yaitu selama sehari. Dalam ayat ini bilangan seribu itu digunakan untuk menyatakan lamanya waktu kehidupan alam semesta ini sejak diciptakan Allah pertama kali sampai kehancurannya di hari Kiamat, kemudian kembalinya segala urusan ke tangan Allah, yaitu hari berhisab. Semua itu menempuh waktu yang lama sekali, sehingga sukar bagi manusia menghitungnya. Dalam ayat yang lain digunakan perkataan ribuan itu untuk menerangkan lamanya waktu yang dibutuhkan seandainya manusia ingin naik menghadap Allah, sekalipun para malaikat hanya perlu sehari saja.

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

¹⁶ Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Abadi Aksara Indonesia, 2011), 374.

Allah berfirman: Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan lima puluh ribu tahun.

Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁷

Definisi terhadap istilah manajemen juga banyak diberikan oleh beberapa ahli manajemen antara lain:

Mary Parker Follet Mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengaturan orang lain yang dilakukan manajer satu dan manajer lain tentunya berbeda, dan perbedaan pengaturan ini membutuhkan kemampuan dan ketrampilan tersendiri yang merupakan seni manajemen.¹⁸

Mondy & Premeaux Mengemukakan “*management is the process of getting things done through the efforts of other people*”. Dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

Clayton Reeser Berpendapat bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan

¹⁷ILO, “Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Kerja Sama dan Usaha Sukses”, (Jakarta: Internasional Labour Organisation, 2013), h. 38.

¹⁸Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Taman Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2007), h. 14.

¹⁹Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 23.

fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan. Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan “*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.²⁰

Menurut Paul Hersey manajemen sebagai proses kerja sama dengan dan melalui orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan. manajemen ini dapat diterapkan pada semua bentuk dan jenis organisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personal bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.²¹

Berdasarkan teori tersebut diatas adapun teori manajemen sumber daya manusia yaitu suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur dan peran sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama. Manajemen Sumber daya manusia juga dapat dipahami sebagai suatu proses dalam organisasi serta dapat pula diartikan sebagai suatu kebijakan (*policy*).²²

²⁰Candara Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, h. 14- 19.

²¹Hasram dan Mu’ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), h. 5-6.

²² Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 313.

*“Human Resource Management (HRM) is the recognition of the importance of an organization’s workforce as vital human resources contributing to the goals of the organization, and the utilisation of several functions and activities to ensure that they are used effectively and fairly for the benefit of the individual, the organization, and society”.*²³

Pernyataan tersebut dapat diterjemahkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan penggunaan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.

Manajemen sumber daya manusia diartikan sebagai kegiatan yang mencakup penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuantujuan individu maupun organisasi. Sementara itu Manajemen sumber daya manusia juga didefinisikan sebagai kebijakan yang tersusun dalam rangkaian kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang meliputi aspek-aspek yang terdapat didalam sumber daya manusia seperti posisi, pengadaan rekrutmen, seleksi, kompensasi hingga penilaian kinerja tenaga kerja.²⁴

Berdasarkan pengertian manajemen tersebut di atas, maka manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses ini terdapa (Placeholder1)t dalam bidang /fungsi produksi, pemasaran, keuangan, ataupun kepegawaian. Karena sumber daya

²³Teresa Torres-Coronas and Mario Arias-Oliva, *E-Human Resources Management: Managing Knowledge People*, (London: IDEA GROUP PUBLISHING, 2005), h. 69.

²⁴Amirul Mukminin dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), h. 40.

manusia (SDM) dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang SDM dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang disebut manajemen sumber daya manusia.²⁵

Istilah “manajemen” mempunyai arti sebagai pengetahuan tentang bagaimana seharusnya memanage (mengelola) sumber daya manusia.²⁶

Manajemen sumber daya manusia bukanlah merupakan hal yang timbul secara mendadak. Sudah sejak lama manusia hidup berorganisasi, seiring dengan itu manajemen sumberdaya manusia sebenarnya juga dilakukan. Manajemen Sumber daya manusia mencakup desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan perburuan yang mulus.²⁷ Manajemen Sumber daya manusia juga merupakan pendayagunaan pengembangan penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Manajemen sumber daya manusia melibatkan seluruh keputusan dari praktik manajemen yang secara langsung mempengaruhi sumber daya manusia orang-orang yang bekerja bagi organisasi. Manajemen sumber daya manusia merupakan pemanfaatan sumber daya manusia agar tercapai tujuan organisasi yang telah di

²⁵Taufiqurokhman, *Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2009), h. 82.

²⁶Priyono Marnis, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), h. 42

²⁷Malayu S.P Hasibuan, *.Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: 2005), h. 20.

tetapkannya.²⁸ Berikut merupakan teori-teori manajemen sumber daya manusia, yaitu sebagai berikut:

a) Kinerja

Kinerja merupakan penampilan hasil karya seseorang dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas dalam suatu organisasi. ada tiga hal penting dalam kinerja yaitu:

- 1) Tujuan setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja.
- 2) Ukuran untuk seseorang yang telah mencapai kinerja yang diharapkan.
- 3) Penilaian kualitatif dan kuantitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan personel memegang peranan penting.²⁹ Dimensi-dimensi yang dijadikan ukuran kinerja, menurut Nawawi adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemampuan kerja (kompetensi) dalam melaksanakan pekerjaan baik yang diperoleh dari hasil pendidikan dan pelatihan maupun yang bersumber dari pengalaman kerja.
- 2) Tingkat kemampuan eksekutif dalam memberikan motivasi kerja sebagai individu bekerja dengan usaha maksimum, yang memungkinkan tercapainya hasil sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

b) Kompensasi

Kompensasi Merupakan salah satu faktor yang baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja pegawai. Kompensasi langsung terdiri dari gaji, uang transport, tunjangan, uang lembur dan tunjangan langsung

²⁸Darman, "Teori-Teori Manajemen dan Organisasi," blog Darman. http://theory_manajemen_danorganisasi.blogspot.com/2015/12/msdm.html?m=1 (22 Maret 2021)

²⁹Anggungsu, "konsep Manajemen Sumber daya Manusia" 08 januari 2018 <http://goenable.wordpress.com/tag/teori-manajemen-sumber-daya-mausia/> (22 Maret 2021)

lainnya. Sedangkan kompensasi tidak langsung terdiri dari promosi jabatan, asuransi, dan mutasi.

Program kompensasi yang efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) sederhana
- 2) Spesifik
- 3) Terjangkau
- 4) Terukur

Kompensasi umumnya diberikan sebagai imbalan atas perilaku kerja individual, tetapi dapat pula diberikan kepada kelompok. Sistem kompensasi menghubungkan antara kompensasi dan unjuk kerja bukan senioritas ataupun jumlah jam kerja.³⁰

Kompetensi

Kompetensi adalah karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja individu atau tim. pengelompokan kompetensi terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*abilitas*). kompetensi diperlukan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang sesuai dengan prestasi yang diharapkan.

c) Komitmen

Komitmen merupakan kekuatan relatif dari identifikasi dan keterlibatan individu kepada organisasi/ lembaga tertentu. Komitmen dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu:

- 1) Visibilitas, merupakan perilaku yang dapat diamati oleh orang lain. visibilitas harus dikombinasikan dengan ketegasan.

³⁰Muhammad Enny W, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: UBHARA Manajemen Press, 2019), h. 30.

- 2) Ketegasan, berarti individu tidak dapat menyangkal perilaku yang terjadi.
- 3) Keteguhan Perilaku, yakni perilaku adalah permanen tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan.
- 4) Kemauan pribadi yang mengikat pada tindakannya, yakni tanggung jawab pribadi.³¹

d) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberikan semangat kepada orang lain dan membujuk anggota organisasi agar bergerak menuju ke arah yang diinginkan. Sebagaimana pemimpin ada yang efektif dan ada pula yang tidak efektif. Esensi kepemimpinan ini pada dasarnya adalah untuk membantu orang lain agar menampilkan segala potensi terbaiknya untuk kepentingan organisasi.³² Namun karakteristik pengikut atau bawahan berbeda satu sama lain, dan arena itu dalam kepemimpinan mencakup berbagai gaya yang dapat diterapkan.

Sejalan dengan teori tersebut di atas manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas pengembangan, pengadaan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan secara terpadu.³³

Terdapat beberapa macam fungsi utama MSDM. dalam hal ini dikemukakan lima fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan untuk kebutuhan SDM.

³¹Muhammad Enny W, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 34.

³²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 51.

³³Muhtadi, "Pemberdayaan Masjid Untuk Pengentasan Kemiskinan", (Republika, 2006), h.

Fungsi perencanaan kebutuhan SDM setidaknya meliputi dua kegiatan utama, yaitu:

- 1) Perencanaan dan peramalan permintaan tenaga kerja organisasi baik dalam jangka pendek maupun panjang;
- 2) Analisis jabatan dalam organisasi untuk menentukan tugas, tujuan, keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan.

Kedua fungsi tersebut sangat esensial dalam melaksanakan kegiatan Manajemen sumber daya manusia secara efektif.

b. Staffing sesuai dengan kebutuhan organisasi

Setelah kebutuhan SDM ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengisi formasi yang tersedia.³⁴ Dalam tahapan pengisian staf ini terdapat dua kegiatan yang diperlukan, yaitu:

- 1) Penarikan (rekrutmen) calon atau pelamar pekerjaan;
- 2) Pemilihan (seleksi) para calon atau pelamar yang dinilai paling memenuhi syarat.

Umumnya rekrutmen dan seleksi diadakan dengan memusatkan perhatian pada ketersediaan calon tenaga kerja baik yang ada diluar organisasi (eksternal) maupun dari dalam organisasi (internal).

c. Penilaian kerja

Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan bagaimana sebaiknya bekerja dan kemudian memberi penghargaan atas kinerja yang dicapainya dengan standar penilaian kerja yang telah ditentukan.

d. Perbaikan kualitas pekerja dan lingkungan kerja

³⁴Muhtadi, "Pemberdayaan Masjid Untuk Pengentasan Kemiskinan", h. 19.

Merancang dan mengimplementasikan program pelatihan pengembangan sumber daya manusia guna memperbaiki kualitas lingkungan kerja khususnya perbaikan kualitas kehidupan kerja dan program-program keselamatan kerja.

e. Pencapaian efektifitas hubungan kerja

Organisasi juga harus membuat standar bagaimana hubungan kerja yang efektif dapat diwujudkan. Setelah tenaga kerja yang dibutuhkan dapat terisi, organisasi kemudian mempekerjakannya , memberi gaji dan memberi kondisi yang akan membuatnya merasa tertarik dan nyaman untuk bekerja.³⁵

Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi dibutuhkan fungsi yang harus dilakukan untuk mencapai manajemen sumber daya manusia agar semua manajemen dapat terlaksana dengan sistematis.

2. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan dalam Bahasa Inggris adalah *empowerment*. Kata *power* dalam *empowerment* diartikan "daya" sehingga *empowerment* diartikan sebagai pemberdayaan atau memberikan daya. Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam, tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar.³⁶ Pemberdayaan pada dasarnya memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar pengembangan diri.

³⁵ Priyono Marnis, *Manajemen Sumber daya Manusia*, h. 8

³⁶ Harry Hikmat, *PRA (Participatory Research Appraisal) dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2001), h. 40.

Pemberdayaan berasal dari kata latin yang berarti didalamnya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia.³⁷ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Juga bisa diartikan sebagai upaya pendayagunaan pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang sempurna.³⁸ Selain itu Pemberdayaan juga merupakan suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya.

Sedangkan Craig dan Mayo mengatakan bahwa konsep pemberdayaan merupakan pengembangan masyarakat yang terkait dengan konsep kemandirian (*self help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*), dan pemerataan (*equity*).³⁹

Sedangkan menurut Widjaja pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.⁴⁰

Pemberdayaan menurut Esrom Aritonang yaitu pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi, sumberdaya masyarakat

³⁷Zulfa, "Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga", *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 9, No. 1, 2015), h. 257.

³⁸Irfan Surpandi, *Einsklopedi Puasa*(Surakarta: indiva pustaka 2008), h. 189.

³⁹Alfitri, *Community Development : Teori dan Aplikasi*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 22.

⁴⁰Sumaryadi I nyoman, *Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat* (jakarta: Cv. Citra Utama 2005), h. 78.

agar membela dirinya.⁴¹ Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada tingkat individu dan sosial.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁴² Pemberdayaan juga ada yang memahami sebagai upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum duafa dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan adalah proses serangkaian kegiatan masyarakat atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun tujuan dalam pelaksanaan pemberdayaan adalah untuk perubahan sosial baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya.⁴³

berdasarkan pengertian-pengertian pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. hal ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

⁴¹Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekertariat Bina Desa, 2001), h. 9.

⁴²Andeas dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, Cet. I, (Pelanbaru, 2016), h. 28.

⁴³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 59.

Pemberdayaan Ekonomi merupakan upaya untuk membangun dan memotivasi agar memiliki kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya dan berusaha untuk mengembangkannya yang dapat membuat masyarakat bertahan dengan mengembangkan diri dan mencapai kemajuan dengan potensi yang dimilikinya.⁴⁴

Ismet Firdaus mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat setidaknya mencakup tiga bidang pemberdayaan yaitu:

1. Usaha-Usaha meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sebagainya yang dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia.
2. Menanam modal produksi yang didapat dijadikan acuan untuk berusaha agar usaha-usaha yang mempunyai modal tersebut dapat terealisasikan.
3. Pemberdayaan meliputi keluarga, teman, atau koneksi jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi, dan akses lebih mudah pada pekerjaan.⁴⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mencakup beberapa hal, yaitu :

- a. Peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha.
- b. Peningkatan akses masyarakat terhadap pengembangan SDM

⁴⁴Nur Mahmudi Isma'il, *Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul*, (Bandung:ISTECS, 2001), h. 29.

⁴⁵Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, *Upaya Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah*, Parung, (Jakarta: Dakwa Press, 2008), h. 23.

- c. Peningkatan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang mendukung secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal.⁴⁶

konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat mengarah pada upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang terarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan adalah proses transformasi dengan upaya penggalan segenap potensi yang ada menjadi lebih bermanfaat, maka diperlukan sebuah strategi atau arah baru kebijaksanaan pembangunan yang memadukan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan terutama masyarakat miskin. Strategi itu pada dasarnya mempunyai tiga arah yaitu :

- a. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat miskin (*pro-poor*).
- b. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan di daerah yang mengembangkan peran serta masyarakat.
- c. Modernisasi melalui penajaman dan pemantapan arah perubahan struktur sosial ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran masyarakat lokal.⁴⁷

Pemberdayaan ekonomi sebagai penopang kehidupan masyarakat yang sejahtera, sehat jasmani dan rohani bahagia dunia dan akhirat, ataupun kebutuhan riil mendesak yaitu kesejahteraan hidup juga harus dilakukan oleh institusi masjid yakni dengan memetakan penyebab lemahnya kualitas perekonomian masyarakat dan kualitas pendidikan yang rendah maka perlu menyediakan pendidikan atau pelayanan lain dengan pembiayaan yang murah dengan mengerahkan semua potensi umat melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf dengan manajemen pengelolaan yang profesional,

⁴⁶ Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi", Paper dipresentasikan dalam acara Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas di Jakarta, (Jakarta : Bappenas, 2000), h. 4.

⁴⁷T Oktanto, "Pengertian Masjid", 2017, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>, diakses 25 Februari 2021), h. 28.

salah satu upayanya adalah dengan mendirikan lembaga ekonomi mikro berbasis masjid seperti koperasi, baitul mal, perkreditan jema'ah.⁴⁸

“Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata⁴⁹

Berdasarkan pengertian-pengetian di atas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah adanya kekuatan atau upaya dalam mengangkat atau meningkatkan kehidupan atau perekonomian masyarakat dengan menggunakan potensi-potensi yang ada di dalam masjid seperti penyaruran dana sumbangan, pemberian zakat dan lain sebagainya yang dapat menunjang kesejahteraan perekonomian masyarakat.

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Manajemen Sumber Daya Masjid Raya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare. Proses penelitian ini berkaitan dengan Manajemen Masjid Raya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Parepare yang akan dilakukan dengan menjelaskan masalah dengan teori-teori yang relevan dan melakukan observasi mengumpulkan data-data dari Masjid Raya Parepare.

1. Manajemen Sumber daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan mengonpensasi karyawan untuk mengurus relasi tenaga kerja mereka serta hal-hal

⁴⁸Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan Langkah Strategis, Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 43.

⁴⁹Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h. 19.

yang berhubungan dengan keadilan untuk mewujudkan tujuan organisasi dan individu.⁵⁰

manajemen sumber daya manusia sangatlah penting untuk perkembangan ekonomi masjid untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Oleh karena itu manajemen sumber daya manusia masjid Raya Kota Parepare sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut di atas Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan bahwa mampu dan mau bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

adalah upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya.⁵¹

Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik

⁵⁰Saihudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 3.

⁵¹Maris, Pemberdayaan Ekomomni Masyarakat <https://www.pelajaran.co.id/2020/14/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>. (10 Februari 2021)

knowledge, attitude, maupun practice (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.⁵²

Pemberdayaan ekonomi umat sangat penting dalam rangka membantu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Masjid, sebagai entitas yang langsung menyentuh masyarakat grass root, tentulah harus dimaksimalkan perannya. Ada masjid yang memiliki dana “gemuk” dan tumbuh dengan kegiatan yang tidak jelas targetnya, sementara di sisi lain ada masjid yang notebene progresif kegiatannya dalam membangun “shaf kultural”, tetapi hidup kembang kempis karena kekurangan dana. Semua ini terjadi karena etos Islam yang mengajarkan, “Bukanlah muslim yang beriman yang makin kekenyangan sementara tetangganya kelaparan”, tidak berkembang di kalangan pengurus masjid. Bahkan untuk sadar ke arah ini pun boleh jadi masih jauh dari pikiran.⁵³

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (charity), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian. Sebagaimana yang peneliti akan

⁵² Pranarka dan M. Vidyandika, *Pemberdayaan (Empowerment)*, (CSIS, 1966), h. 36.

⁵³ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Konsepsi*, h. viii-xiii.

melakukan penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui manajemen sumber daya Masjid Raya kota parepare.

3. Manajemen sumber daya masjid Raya kota Parepare

Manajemen sumber daya Masjid adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam melakukan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Manajemen sumber daya masjid meliputi kepengurusan masjid, pembangunan fisik, administrasi dan rangkaian kegiatan yang dapat dimanfaatkan kesejahteraanya oleh masyarakat. Manajemen sumber daya masjid raya kota parepare merupakan penelitian yang akan diteliti untuk mengetahui manajemen dari segi jamaah dan pengurus masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota parepare.⁵⁴

Manajemen merupakan kata yang sangat populer bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelolaan masyarakat atau perusahaan, baik tujuan mengejar keuntungan maupun yang berfungsi sosial. Pada zaman modern ini boleh dikatakan tidak ada suatu usaha kerja manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang tidak mempergunakan ilmu manajemen. Begitupun dalam mengelola Masjid terkhusus pada pemberdayaan ekomomi tertentu tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila tidak disertai dengan manajemen yakni adanya kepengurusan masjid.

Manajemen sumber daya masjid terdapat ajaran Islam dari AlQuran maupun hadis yakni idarah masjid yang merupakan ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Menurut Prof. Dr. Akdon. M.Pd, mendefinisikan idarah Masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana fungsinya.

⁵⁴Tribun Parepare, <https://makassar.tribunnews.com/2016/06/08/masjid-roya-parepare-ramai-oleh-jamaah> (diakses 21 Mei 2021)

Manajemen sumber daya masjid yang baik ditopang dengan manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak dapat sesuai harapan jika tidak disupport dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan professional. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal dari donasi jamaahnya, jika tidak dikelola dengan baik, maka sama saja pengurus masjid telah melalaikan amanah. Selain itu dari sudut pandang ekonomi, semakin banyaknya idle asset, sehingga menyalahi konsep uang dalam Islam, yaitu sebagai *flow concept* bukan *stock concept*. Dana masjid yang banyak melimpah harusnya bisa digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid.⁵⁵

Berdasarkan hal ini bisa dirumuskan bahwa idarah Masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, yang dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktifitas yang positif. Kepengurusan Masjid yang menggunakan manajemen yang baik akan mendapatkan banyak manfaat, yaitu;

- a. Tujuan atau target kemakmuran Masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama manajemen sumber daya Masjid adalah adanya perencanaan. Hal ini pula yang harus dimiliki oleh Masjid Raya Kota Parepare.
- b. Usaha mencapai tujuan pemakmuran Masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga meskipun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus Masjid berat, dapat dilaksanakan dengan ringan.⁵⁶

⁵⁵ Azhar bin Abdul Wahab, "Financial Management of Mosques in Kota Setar District: Issues and Challenges", (Tesis, Kedah: Universiti Utara Malaysia, 2008), h. iii.

⁵⁶ Akdon, Manajemen Strategi untuk manajemen pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 115.

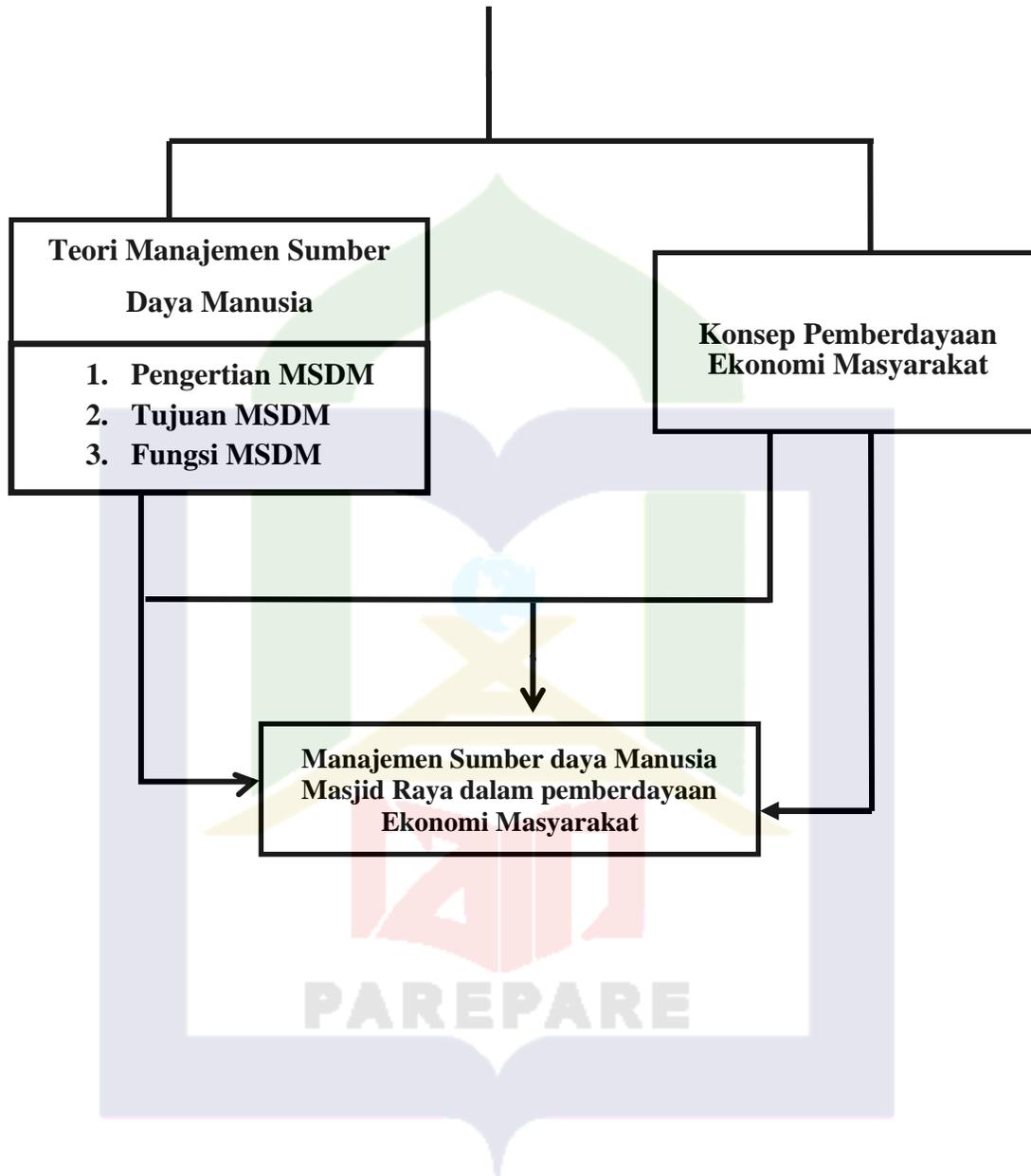
Berdasarkan hal di atas manajemen sumber daya masjid raya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai adanya kesejahteraan dan kebaikan dalam hal perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat sekitar masjid dan masyarakat umum melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid.

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang dimaksudkan peneliti adalah Menganalisis Manajemen sumber daya manusia masjid Raya parepare melalui program kegiatan yang dijalankan bukan hanya ibadah tetapi juga kegiatan musyawarah dan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat. Maka dari itu peneliti memikirkan konsep untuk mengetahui manajemen masjid Raya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Parepare dengan melakukan observasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun bagan kerangka pikir yang peneliti maksud adalah dengan cara mengoptimalkan fungsi masjid Raya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota parepare adalah sebagai berikut:

Masjid Raya Kota Parepare



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu ini kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Dengan demikian peneliti akan memaparkan serta menjabarkan secara rinci dan menyeluruh sehingga menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh⁵⁷

Ada istilah lain yang berkaitan dengan metode kualitatif yaitu metode alternatif (alternative method). Disebut metode alternatif karena metode ini menawarkan cara lain untuk membuat suatu penelitian. Makna lain dari penyebutan “alternatif” untuk metode kualitatif yaitu anggapan bahwa realita sosial bercorak banyak, holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan memiliki hubungan interaktif.⁵⁸

According to Jhon. W Qualitative research use theories or patterns consistent with qualitative design type. In qualitative research the use of theory is less clear than in quantitative designs. The tren used for “theory” varies by type of design.⁵⁹

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁶⁰

⁵⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009), h. 49.

⁵⁸J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 12.

⁵⁹John W. Creswell, *Research Design qualitative quantitative approaches*(London: Internasional Educational and Peifेशनal Puplicher, 1994), h 289.

⁶⁰Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 17.

berdasarkan Pengertian pengertian penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang mengambil kesimpulan berdasarkan pandangan-pandangan yang diperoleh dari rumusan masalah penelitian yang lebih luas dan umum, mengumpulkan data berupa kata-kata dan/atau kalimat yang panjang dari partisipan, mendeskripsikan dan menganalisis kalimat-kalimat tersebut secara tematis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Jl. Masjid Raya, Mallusetasi kecamatan Ujung Kota Parepare Sulawesi Selatan, dengan objek atau sasaran penelitian adalah masjid Raya, dimana proses penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Waktu Penelitian

Lamanya penelitian tidak mudah untuk ditentukan. Menurut sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama waktu penelitian, tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber dan tujuan penelitian, selain itu cakupan penelitian dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan.⁶¹

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.⁶² Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24

⁶² Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 27.

akan difokuskan pada “Manajemen Sumber Daya Manusia Masjid Raya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (*Fokus Group Discussion*). Data bentuk lain dapat diperoleh melalui data-data yang ada di pusat penelitian Masjid Raya Parepare.

2. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa merujuk pada keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana diperoleh.⁶³

Konsep data sumber utama penelitian kualitatif ialah “Kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶⁴

Berikut ini sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah Data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), h. 129.

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h. 157.

kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.⁶⁵ Adapun kuesoinernya yaitu di ambil dari data Masjid Raya Kota Parepare.

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yang meliputi : (1) Imam Masjid Raya Kota Parepare yang merupakan pembina *imarah* atau seksi peribadatan. (2) wakil sekertaris, (3) Bendahara Masjid Raya Kota Parepare dan (4) Jamaah atau masyarakat sekitar masjid Raya Kota Parepare.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan , seperti buku, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Data sekunder umumnya berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang tidak dapat dipublikasikan⁶⁶ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dokumen- dokumen tertulis dari Masjid Raya kota parepare seperti buku kas atau buku keuangan, dan data-data laporan pengurus masjid Raya kota Parepare
- 2) Arsip-arsip dari Masjid Raya Kota Parepare yang meliputi Arsip program kegiatan, SK pengurus Masjid dan penitia kegiatan (surat undangan, pengumuman pelaksanaan kegiatan dan arsip-arsip lainnya) yang menjadi sumber data untuk peneliti.

⁶⁵Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), h. 79.

⁶⁶Widya Astuti A, "Data, Teknik pengumpulan data dan instrument". <http://www.eprints.uny.ac.id> diakses (24 Februari 2021).

- 3) Artikel online yang dapat diakses melalui internet mengenai data-data dan informasi masjid Raya Kota Parepare.

E. Tehnik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data , pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara.⁶⁷

1. Penelitian Kepustakaan(*Library Research*)

Mengumpulkan beberapa data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, serta mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan, buku-buku, dan karya tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kutipan-kutipan referensi kemudian peneliti mencermati dan mempelajari serta mengutip dari beberapa teori atau pendapat yang berkaitan dengan judul dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitiannya.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yaitu:

a. Observasi

Observasi Langsung (*Direct Observation*) Metode observasi Langsung pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mencatat dan erekam berbagai peristiwa, sikap, dan perilakuyang diamati peneliti kualitatif dalam setting penelitiannya. Observasi merupakan metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti⁶⁸

⁶⁷Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2005) h. 62.

⁶⁸Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Cet.I,(Jogakarta: Diva Press, 2014), h. 57 .

Observasi dalam penelitian ini ialah dengan melihat kondisi masjid Raya Parepare agar pokok permasalahan yang ada dapat diteliti secara langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹ Observasi akan dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data-data dari Masjid Raya Kota Parepare.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Adapun yang menjadi narasumber atau objek yang dituju dalam wawancara ini adalah pengurus masjid dan masyarakat sekitar yang merupakan jamaah masjid Raya kota Parepare, dalam wawancara yang dilakukan pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Saat sedang melakukan wawancara seorang pewawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas agar responden menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.⁷⁰

⁶⁹Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82.

⁷⁰Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: kencana. 2006), h. 98.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan pada saat wawancara yaitu mengenai manajemen sumber daya masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dan yang akan di wawancarai adalah pengurus Masjid kota parepare untuk memperoleh kejelasan secara detail mengenai manajemen dan pemberdayaan ekonomi pada masjid.

Tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara.⁷¹ Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Mengonstruksimengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksikebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷²

Peneliti menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara peneliti sebagai pewawancara dengan orang yang di wawancara. Wawancara ini penulis gunakan sebagai teknik

⁷¹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 34.

⁷²Bagong Suyanto , *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 69.

pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan menjawab rumusan masalah yang peneliti lakukan sebagai penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Adapun untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisis data triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif.⁷³ Adapun jenis triangulasi yang digunakan:

Pertama, triangulasi sumber data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penulis bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Kedua, triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

⁷³Nur Hasan, "Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Model Spradley / Studi Etnografi", <https://anannur.wordpress.com/2010/07/08/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif-model-spradley-studi-etnografi/>, (diakses 24 Februari 2021).

Selain itu, peneliti juga bisa digunakan subjek penelitian yang berbeda dalam hal ini memberikan wawancara kepada orang yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, teks atau naskah dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Ketiga, triangulasi teori, adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman jika peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

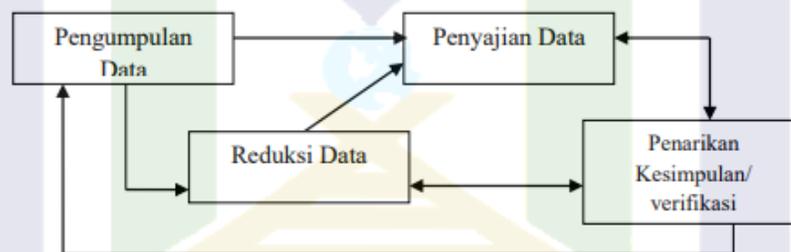
Berdasarkan metode uji keabsahan data di atas peneliti memilih salah satu triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber karena untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dianalisis sehingga peneliti dapat menghasilkan kesimpulan dari data-data yang telah ditemukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁷⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data deskriptif, dimana tujuan analisis ini adalah untuk menggambarkan fakta-fakta yang akurat yang telah diteliti. Berdasarkan data tersebut proses penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut miles dan huberman, diantaranya sebagai berikut:⁷⁵

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dari lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Redusi Data

⁷⁴Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 41.

⁷⁵ Miles, Matthew B., “*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*”/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, h. 15.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁷⁶

Pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menempu cara analisis dengan cara menganalisa dimana di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang berisaf individual. Analisis secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum. Dengan cara ini akan menempuh hasil yang lebih jelas.

⁷⁶Imron rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, h. 26.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Masjid Raya Kota Parepare Merupakan Masjid dibawah asuhan *Anregurutta* KH. Abdurahman Ambo Dalle, KH. M. Yusuf dan beberapa ulama lainnya yang berada di Kota Parepare Jalan Masjid Raya, Kotamadya Parepare, Sulawesi Selatan. Setelah itu kepengurusan Masjid Raya di dipimpin oleh KH. Arif Fasih dan beberapa pengurus lainnya yang melakukan program ekonomi untuk memberdayakan dan menjadikan Masjid sebagai basis peningkatan ekonomi masyarakat. Namun pengurus Masjid masih menfokuskan kegiatan pada program keagamaan, pendidikan dan penyiaran. Masjid ini juga dapat menyalurkan sumbangan, sedekah, kurban dan zakat warga Kota Parepare.

Masjid ini menjadi tempat sholat dan beribadah ummat muslim disekitarnya yang rutin mendirikan sholat subuh berjamaah, dhuhur/zuhur, ashar, magrib dan isya. Masjid Raya Parepare juga menjadi tujuan warga sekitar untuk menunaikan ibadah sunnah dan wajib dibulan Ramadhan seperti buka puasa bersama, sholat tarawih dan lainnya. Masjid Raya di Kota Parepare ini juga dapat menyalurkan sumbangan, sedekah, kurban dan zakat warga Kota Parepare.⁷⁷

Adapun susunan pengurus Masjid Raya Kelurahan Ujung Sabbang Kecamatan Ujung Kota Parepare yang telah dibentuk oleh Kementerian Agama dengan keputusan Kantor Urusan Agama (KUA) dengan nomor surat 006 tahun 2017. Tanggal 21 Agustus 2017. Periode 2017 - 2022 sebagai berikut:

⁷⁷Idalamat, Masjid Raya Parepare – Parepare Sulawesi Selatan, <https://idalamat.com/alamat/146910/masjid-Raya-parepare-parepare-sulawesi-selatan>, di akses pada tanggal 28 November 2021

PENASEHAT	Ketua MUI Kota Parepare Ketua DMI Parepare Drs. K. H. M. Arief Fashih Drs. H. Shafatiarah, M.Ag H.A. Appe Makkarumpa H.A. B. Musbah H. Andi Emmang H. Abdul Latief Ambo Ali H. Sulaeman, SE h. Iqbal Khalik H. Mistang Dr. H. Hamka Halim Drs. Abdul Malik Samar H.Bahtiar Syarifuddin, SE
PELINDUNG	WALIKOTA Parepare KAPOLRES Kota Parepare Ketua DPRD Kota Parepare DANDIM 1405 Kota Parepare KAKAN Kementerian Agama Parepare Kepala KUA Kecamatan Ujung Parepare LURAH Ujung Sabbang Kota Parepare
PENGURUS IDARAH	
PENURUS HARIAN	
Ketua Umum	H. Syamsu Alang La Sattung
Wakil Ketua I	H. Yodi Haya, SE., MM
Wakil Ketua II	H. Ahmad Taufiq Thahir, S.Ag., MM

Wakil Ketua III	Ir. Adhi Mulyadi
Sekretaris	H. Fahrudin Andi Umar, SE., MM
Wakil Sekretaris I	Muh. Jufri Arief Fashih
Wakil Sekretaris II	Edhar Abdullah
Wakil Sekretaris III	Andi Muchtar
Bendahara	H. Syamsul Latonro
Wakil Bendahara I	H. Ibrahim Mukti
Wakil Bendahara II	H. Jamaluddin
Wakil Bendahara III	Abdul Karim(Rio)
PEMBINAAN IMARAH	
Seksi Peribadatan (koordinator)	Ust. Muh. Hasyim Usman, S.Hut (Imam Masjid Raya)
Seksi Rawatib	Ust. Muh. Kasim (Imam Rawatib) Drs. Nurdin Samad, MA (khotib) Samingan (Muadzzin) Junaid Dg. Rola (Pelayan)
Seksi Hari Besar Islam	Ust. H. Shodiq (Koordinator) Ir. Marhum Husain Syarifuddin Thalib Ruslan Parakkasi H. Laongki

	M a n i a
Seksi Pendidikan	H. Tajrin (Koordinator) Drs. H. Amrihin, M.Pd H. Masrum, S.Pd., M.Pd Takdir Abduh Andi Asridah Syamsuddin Siman H. Furqan Amin Ruslan (Cullang) Aziz Iskandar
Seksi Kemasyarakatan	H. Amin (Purnawirawan Polri)/ Koordinator Ichwan Ismail, SH Andi Lele Sabir Umar H. Allang Hafid A m i n H. Muslimin Muhammad Nur Uut Tahir Amir Made Aming Agussalim
Seksi Pembangunan	Ir. H. Ashadi Tajuddin (koordinator) Ir. Bustam Husain Drs. Irwan Said

	<p>Ir. Rahim Husain</p> <p>H. Jamaluddin (P. Allong)</p> <p>Ir. H. Yuskal Yusuf Kallado</p>
Seksi Dana	<p>H. Usman Cama (Koordinator)</p> <p>H. Carlos Husain</p> <p>H. Tasmin, SH</p> <p>H. Agung Sattung</p> <p>H. Hamzah (H. Aco)</p> <p>H. Bustaman</p> <p>H. Safar</p> <p>Mang Khaeri</p> <p>Rahman Ngara, SE</p> <p>H. Latief Hafid</p>
Seksi Perlengkapan/Teknis	<p>Nur Basri (Koordinator)</p> <p>H. Anwar</p> <p>Jayadi A. Muchtar</p> <p>H. Wawan</p> <p>Radi Agus</p> <p>Hariyanto</p> <p>Iqbal R. Gani</p> <p>Ismail Ibrahim</p> <p>M. Sahid</p> <p>Junaedi</p> <p>Gunawan</p>

Seksi Ekonomi dan Usaha	H. Suyuti (Koordinator) H. Zaenal Abidin Suudhi H. Bahar Tenro Andi Hakim Sandy Amos H. Nute Jamil Rusli Abdi Saonnah
Seksi Keamanan dan Ketertiban	Mayor Paryoto (koordinator) H. Ibrahim Badawi Fadli Agus Mante Yusriadi A. Muchtar, SH Andi Gito Bahtiar Muhnan Beddumang Tansi Komandan Remaja Masjid
PEMBINAAN RIAYAH	
Seksi Akhwat/Pemberdayaan Perempuan	Hj. Fersi Asnita (Koordinator) Hj. Fatimah Ibrahim Andi Hafsah Amin Andi Anra Alif Annisa

Berdasarkan hal tersebut di atas akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dimana dalam

penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk tidak hanya sekedar memaparkan, melainkan juga menjelaskan, menggambarkan dan menggali secara dalam informasi berdasarkan apa yang diucapkan, disarankan, dilakukan oleh narasumber sebagaimana adanya yang terjadi di Lapangan. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian yaitu manajemen sumber daya manusia Masjid Raya dalam pemberdayaan ekonomi, data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara terhadap narasumber yang dianggap sebagai representatif terhadap objek penelitian.

potensi yang dimiliki Masjid Raya Kota Parepare berperan sebagai titik sentral yang dapat menguatkan ekonomi masyarakat dilandasi oleh penunjang seperti letak yang strategis, sehingga melahirkan sebuah kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, seperti melakukan penjualan di halaman Masjid yang dilakukan oleh pegawai syarak Masjid Raya, untuk meningkatkan perekonomian dan barang dagangannya yang dibolehkan yang terkait dengan kebutuhan shalat bagi jama'ah.

Hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya Kota Parepare memiliki manajemen sumber daya manusia dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya program kegiatan yang telah di rencanakan dan dilaksanakan.

B. Manajemen Sumber Daya Manusia Di Masjid Raya Kota Parepare

Kontek manajemen sumber daya manusia masjid Raya yaitu sesuai dengan hasil musyawarah yang ditetapkan bahwa Melestarikan dan mengembangkan Masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak, terutama para pengelolanya. Tak terkecuali pengelolaan di bidang keuangan. Bidang keuangan menjadi salah satu bidang yang sangat berpotensi untuk mengembalikan marwah kemaslahatan umat, sebagai mana yang telah Rasulullah contohkan, keterbukaan dan transparansi dari pihak pengelola Masjid menjadi landasan

umat untuk membuat setiap kegiatan di Masjid, terutama kegiatan keagamaan, sebagaimana praktik dan pengelolaan keuangan di Masjid Raya Parepare dan Masjid berasal dari zakat, infaq, dan sedekah yang bernama *nafaqah*. Fungsi dari jenis dana ini kemudian dibagi menjadi dua, yaitu sedekah wajib yang diperuntukkan bagi delapan *asnaf* sedangkan sedekah biasa digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional dana Masjid. Yang telah disusun oleh para pengurus Masjid Raya.

Berdasarkan hal tersebut di atas sangat praktis dilakukan oleh takmir Masjid Raya Parepare, sedangkan dalam pengelolaan dana infaknya pertama disediakan banyak kotak infak dengan dicantumkan peruntukannya untuk mempermudah partisipasi pengurus Masjid. Diantaranya adalah infak juma'at, infak operasional Masjid, kotak sedekah beras, kotak sego jum'at dari masing-masing kotak infak ada penanggung jawabnya dan pengelolaannya sendiri. Hanya laporannya yang disampaikan ke bendahara umum. Selain itu transparansi keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan jama'ah. Karenanya laporan yang berasal dari masyarakat harus dapat diakses siapa saja yang ingin mengetahuinya.⁷⁸

Pengelolaan keuangan telah diterapkan oleh manajemen Masjid Raya telah di kembangkan dalam setiap program yang telah dilakukan oleh para pengurus Masjid Raya untuk terus ditingkatkan dalam pemberdayaan ekonomi. Berikut manajemen yang dimiliki Masjid Raya dalam Pemberdayaan ekonomi masyarakat.

1. Sumber Daya Manusia yang dimiliki Masjid Raya kota Parepare

Pentingnya manajemen Masjid akan dirasakan oleh setiap jama'ah. menfungsikan Masjid baik dalam dimensi ibadah *maghdah* maupun *ghairu maghdah*, tidak terkecuali sewaktu dilaksanakannya kegiatan keagamaan, lebih jauh dari pada itu kegiatan

⁷⁸Muh. Hasyim Usman, S.Hut, Imam Masjid Raya (pembina imarah/ seksi peribadatan) kota parepare, *wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

keagamaan di Masjid pada dasarnya merupakan aktivitas perubahan sikap bagi jama'ah dalam arti kata meningkatkan sumber daya manusia . Maka dari itu diperlukan suatu upaya yang efektif dalam mewujudkan sumber daya Masjid yang berkualitas, dalam hal ini adanya manajemen Masjid sebagai solusi/landasan secara optimal kegiatan keagamaan di Masjid. Sebab dengan adanya manajemen, tentu akan tersusun rencana yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang betul, serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien.⁷⁹

Melalui manajemen Masjid akan terbentuk pengurus yang profesional, akan memilih serta mampu memilih berbagai prioritas kebutuhan sehingga dapat menciptakan pemberdayaan dengan kegiatan keagamaan berbasis pendidikan berkualitas unggul yang akan mengimbas terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai mana telah diketahui bahwa manajemen dalam organisasi termasuk Masjid adalah aktivitas manusia yang realisasinya menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas untuk mencapai tujuan dalam kegiatan sesuai dengan makna manajemen adalah untuk mencapai tujuan serta terealisasinya fungsi Masjid sebagai proses pencapaian tujuan. Maraknya kegiatan keagamaan yang terwujud dalam suatu Masjid menunjukkan eksisnya Masjid dalam membina dan memberi manfaat pada masyarakat dan akan terwujudlah yang dinamakan kemakmuran Masjid.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Masjid Raya Kota Parepare bahwa sumber daya Masjid Raya memiliki pengurus Masjid yang profesional dan berkualitas yang telah memiliki pengetahuan dan kinerja yang baik. Rata-rata yang menjadi pengurus Masjid Raya kota Parepare telah memiliki jenjang pendidikan Strata satu

⁷⁹ Muh. Hasyim Usman, S.Hut, Imam Masjid Raya (pembina imarah/ seksi peribadatan) kota parepare, *wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

(S1). Hal ini akan sangat berpengaruh penting dalam manajemen Masjid serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya. Selain itu para pengurus Masjid Raya memiliki manajemen yang terstruktur sehingga program-program yang direncanakan dapat terealisasi.⁸⁰

Berdasarkan hal di atas dapat dideskripsikan bahwa jama'ah Masjid Raya Kota Parepare secara kuantitas, terus bertambah baik yang tetap maupun temporer, tercatat dalam dokumen Masjid, bahwa jama'ah Masjid Raya semakin meningkat, salah satu contohnya berupa ibadah shalat lima waktu terus bertambah, begitu pula kegiatan-kegiatan yang bernuansa peningkatan pengetahuan dan pemahaman islam terus mewujudkan perkembangan yang memuaskan seperti kegiatan pengajian rutin bulanan yang dilaksanakan oleh Pengurus Masjid Raya, memberikan indikasi kemajuan yang sangat signifikan dari aspek jama'ah (bergerak dari 40 sampai 100 jama'ah)

2. Infrastruktur yang dimiliki Masjid Raya kota Parepare

Dilihat dari infrastruktur yang dimiliki Masjid Raya kota parepare sudah berpola dengan rapih dan profesional dilihat dari bangunan dan kondisi fisik Masjid yang sudah bagus serta fasilitas fasilitas yang diperuntukkan untuk masyarakat atau jamaah, dan juga fasilitas lengkap yang dimiliki oleh pengurus Masjid, seperti komputer, telpon serta peralatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh bapak Muh. Hasyim Usman yang merupakan Imam Masjid Raya Kota Parepare telah menyampaikan bahwa kepengurusan telah dibentuk dan adapun dari pengurus yang memiliki kepentingan daripada kepengurusan Masjid, tetapi tetap memiliki wakil dari mereka untuk tetap

⁸⁰ Kementerian Agama RI. Kantor Urusan Agama Kecamatan ujung, Tentang Penetapan pengurus Masjid Raya Kelurahan Ujung Sabbang Kota Parepare Periode tahun 2017 – 2022, diakses pada tanggal 12 November 2021

melakukan program kegiatan Masjid Raya. Bagi pengurus yang memang memiliki kepentingan tersebut bukan alasan bagi pengurus untuk mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pengurus, karena para pengurus tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan Masjid Raya meski itu diwakili oleh pengurus lain seperti wakil, sekretaris atau seksi-seksi pengurus Masjid Raya Lainnya.⁸¹

Adapun rincian kegiatan yang dilakukan Masjid Raya yaitu manajemen sumber daya dapat disalurkan kepada masyarakat. Adapun yang dikatakan oleh Bapak Muh. Hasyim Usman kalau bantuan yang disalurkan oleh Masjid Raya Kota Parepare yaitu berupa material ataupun non material seperti memberikan layanan mengaji untuk anak-anak dari warga sekitar dan memberikan bantuan peralatan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Penyaluran peralatan seperti karpet, Al-Qur'an dan kipas angin kepada Madrasah yang berada di lingkungan Masjid Raya. Selain itu Masjid Raya juga memberikan bantuan bagi masyarakat sekitar yang mendapat musibah atau bencana, seperti sumbangan duka, sumbangan kebakaran, dan sumbangan lain bagi masyarakat yang membutuhkan.⁸²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa Masjid Raya Kota Parepare telah berusaha mengembangkan manajemen sumber daya manusia di Masjid, agar selaras dengan perkembangan zaman, terutama Masjid sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Masjid Raya Kota Parepare diharapkan jadi acuan tolak ukur pengembangan manajemen sumber daya manusia.⁸³

⁸¹ Muh. Hasyim Usman, S.Hut, Imam Masjid Raya (pembina imarah/ seksi peribadatan) kota parepare, *wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

⁸² Muh. Hasyim Usman, S.Hut, Imam Masjid Raya (pembina imarah/ seksi peribadatan) kota parepare, *wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

⁸³ Muh. Hasyim Usman, S.Hut, Imam Masjid Raya (pembina imarah/ seksi peribadatan) kota parepare, *wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

Berdasarkan uraian penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada dasarnya Masjid Raya kota Parepare memiliki manajemen sumber daya manusia yang dikelola oleh para pengurus Masjid. Para pengurus Masjid Raya kota Parepare telah dibentuk oleh kementerian Agama dibawah naungan oleh kantor Urusan Agama Kelurahan Ujung Sabbang dengan menerbitkan surat kepengurusan.

C. pemberdayaan ekonomi masyarakat di Masjid Raya kota Parepare

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, karena pemberdayaan ekonomi merupakan strategi pembangunan nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, mengurangi angka kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan. Sasaran pemberdayaan ekonomi ditujukan kepada kelompok masyarakat yang mengalami hambatan dalam akses layanan keuangan. Strategi pemberdayaan ekonomi secara eksplisit menasar kepada kelompok dengan kebutuhan terbesar atau yang belum dipenuhi atas layanan keuangan yaitu tiga kategori penduduk (orang miskin berpendapatan rendah, orang miskin bekerja, dan orang hampir miskin) dan tiga lintas kategori yaitu pekerja migran, perempuan dan penduduk tinggal di daerah tertinggal. Pemberdayaan tidak akan bersifat ketika dalam pemberdayaan itu sendiri tidak membawa dampak baik kepada masyarakat melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi.⁸⁴

Berdasarkan visi dan misi Masjid Raya, yaitu menjadikan Masjid yang unggul dan terdepan dalam layanan ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah. Oleh karena

⁸⁴Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media,2004), 81.

itu manajemen, masjid mengedepankan akan layanan yang bermutu atau berkualitas dengan mengutamakan kepentingan jama'ah dalam melaksanakan ibadah. Maka Masjid Raya Kota Parepare memberdayakan semua orang yang bertugas memberikan layanan terhadap jama'ah antara lain, bekerja secara profesional dalam meningkatkan layanan kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan. Kesemuanya dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen Masjid yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, yang dilakukan oleh takmir Masjid secara intensif dan konfrenhensif.⁸⁵

Adapun pedagang yang berjualan di halaman dan di trotoar Masjid itu juga merupakan bagian dari memberdayaan ekonomi Masjid Raya sebagai fasilitator untuk para pedagang melakukan penjualan di halaman Masjid dengan syarat bagi yang menjual di halaman Masjid itu yang diperjual belikan adalah segala yang berkaitan dengan perlengkapan yang dibutuhkan jamaah untuk salat. Dan bagi pedagang di trotoar Masjid itu hanya iizinkan pada waktu bulan ramadhan saja untuk melakukan penjualan.⁸⁶

Adapun Kegiatan keagamaan Masjid Raya Kota Parepare diaplikasikan berdasarkan program kerja yang disusun oleh pengurus Masjid yang berupa kegiatan sosial keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

1. Kegiatan Sosial Keagamaan

Imlementasi manajemen sumber daya manusia Masjid, yang diwujudkan dalam kegiatan sosial keagamaan seperti, pelaksanaan peringatan Maulid Nabi besar Muhammad SAW. dan Isra Mi'raj. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal. Adapun

⁸⁵Observasi Peneliti, Masjid Raya Kota Parepare, 28, Oktober 2021.

⁸⁶Hasil Wawancara langsung dengan Pengurus Masjid Raya Kota Parepare pada tanggal 28 November 2021

kegiatan rutin yang telah tercatat dalam program Masjid Raya antara lain, yaitu pengajian majelis taklim dan Yasiinan yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan, yang dilaksanakan jama'ah dan Majelis taklim, hal ini merupakan penyajian santapan moral sprituaal yang berbentuk siraman rohani, yang diisi dengan kegiatan pemberian tausiyah oleh para ustadz dan ustadzah yang tujuannya untuk meningkatkan pengaruh keshalehan sosial keagamaan dan pemahaman ibadah. Sedangkan kegiatan yasiinan, dilaksanakan setiap minggu oleh pengurus Masjid Raya dengan menyediakan moral material dengan bentuk uang transport yang diberikan kepada jama'ah majelis taklim pengajian dan yasiinan.⁸⁷

3. Kegiatan Santunan Material

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan Masjid Raya yang dilakukan oleh pengurus Masjid dengan memberikan santunan material ini berupa makanan pokok berupa beras yang diberikan kepada masyarakat sekitar dan masyarakat yang membutuhkan, dengan tujuan untuk meringankan beban dan kebutuhan pangan.⁸⁸

4. Kegiatan Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah.

Kegiatan ini dilakukan ketika datangnya bulan ramadhan sampai malam idul fitri, kegiatan ini dikelola oleh pare pengurus Masjid Raya Kota Parepare dan sebagian jama'ah Masjid dan disalurkan kepada *mustahiq* yang berada disekitar Masjid Raya kota Parepare. Kegiatan ini brtujuan agar umat muslim sadar akan tanggung jawab sosial, bahwa disebagian rezeki kita ada milik orang lain yang harus ditunaikan haknya

⁸⁷Muh. Jufri Arief Fashih , wakil sekertaris I Masjid Raya (pembina Idarah/ Pengurus Harian) kota parepare, *wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

⁸⁸ Muh. Hasyim Usman, S.Hut, Imam Masjid Raya (pembina imarah/ seksi peribadatan) kota parepare, *wawancara* di masjid Raya 28 November 2021.

serta memupuk tali persaudaraan antar umat seagama karena ditumbuhkan dari rasa saling peduli antara yang yang mampu dan yang kurang mampu.⁸⁹

5. Kegiatan Santunan Ramadhan

Setiap bulan Ramadhan Masjid Rayyan Mujahid memberikan paket ramadhan terdiri dari bahan-bahan berbuka puasa dan persiapan idhul fitri. Paket tersebut diwujudkan dalam bentuk kebutuhan pangan berupa minyak goreng, gula, supermi, sirup dan biskuit. Masing-masing sekitar Rp. 50.000 sampai Rp.100.000 sebanyak 100 paket. Pembagian paket-paket tersebut diberuntunkan kepada jama'ah Masjid dan Masyarakat di kota Parepare.⁹⁰

Dalam hal ini pemberdayaan Masjid Raya telah berupaya memberdayakan Ekonomi bisa dimaksimalkan oleh Masjid. Segala kebutuhan Masjid Raya Kota Parepare yang bisa disediakan. Berikut beberapa rincian dari laporan keuangan Masjid Raya kota parepare.

Tabel 1. Laporan Keuangan Masjid Raya Kota Parepare

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah biaya
1.	Biaya Rutin Jumatan	Rp. 2.350.000
2.	Biaya Rutin Kebersihan	Rp. 1.800.000
3.	Biaya Rutin Yasiinan	Rp. 300.000
4.	Biaya Rutin Pengajian	Rp. 400.000

Berdasarkan Tabel laporan keuangan di atas peneliti menemukan bahwa manajemen keuangan Masjid Raya dikelola sesuai dengan fungsinya dan disalurkan juga untuk

⁸⁹ Muh. Hasyim Usman, S.Hut, Imam Masjid Raya (pembina imarah/ seksi peribadatan) kota parepare, *wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

⁹⁰Hasil Wawancara dengan H. Abdul Latif Bendahara Masjid Raya Kota Parepare diakses pada 28 November 2021

keperluan jamaah dan masyarakat yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus Masjid Raya Kota Parepare.⁹¹

Masjid Raya Kota Parepare juga memiliki pandangan bahwa pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural lebih dulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun. Disamping itu Masjid Raya merupakan fasilitator yang mendapatkan posisi penting, karena dipandang lebih bersifat entrepreneur, berpengalaman dan inofatif dibanding pemerintah dalam melakukan pengentasan kemiskinan yang kian lama. Pemaknaan pemberdayaan selanjutnya seiring dengan konsep *good govemance*. Konsep ini mengetengahkan ada tiga pilar yang harus di pertemukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta, Masjid dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras.

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahakan pada perilaku yang sensitiv terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan.

Secara tidak langsung takmir Masjid telah menjalankan konsep kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotrik, efektif dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan tersebut. Dengan demikian untuk menjadi masyarakat mandiri perlu dukungan kemampuan sumber daya manusia dengan kondisi

⁹¹ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Latif Bendahara Masjid Raya Kota Parepare diakses pada 28 November 2021

kognitif, konatif fisiko motrik, efekti, dan sumber daya manusia lainnya yang bersifat fisik atau material.⁹²

Berdasarkan uraian di atas dapat dideskripsikan bahwa pemberdayaan Ekonomi masyarakat harus diberikan program di dalam manajemen sumber daya manusia agar pembentukannya dapat menjadi tolak ukur perkembangan dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat. Dengan demikian masjid Raya harus menyiapkan sumber daya manusia Masjid untuk memenuhi kebutuhan tersebut, terutama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Parepare.

hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya telah memiliki manajemen sumber daya manusia melalui kepengurusan yang telah dibentuk dari hasil musyawarah yang dapat menjalankan roda kepengurusan Masjid Raya dengan ketua harian yaitu bapak Yodi Haya, SE, MM namun dalam kepengurusan ini banyak diwaliki oleh wakil ketua yaitu Bapak Agus.

Adapun kegiatan yang dilakukan pengurus Masjid Raya sebagai program kegiatan yaitu kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Kegiatan keagamaan ini dikordinasi langsung oleh Imam Masjid Raya yaitu bapak Muh. Hasyim, S.Hut seperti, kegiatan yasinan setiap malam jumat, kegiatan pengajian setelah salat isya, kegiatan maulid, kegiatan isra' miraj dan kegiatan keagamaan lainnya. Adapun kegiatan sosial yaitu penyaluran bantuan kepada masyarakat sekitar seperti yang telah diuraikan oleh bapak Muh. Hasyim Usman, S. Hut yang mengatakan bahwa Masjid Raya memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu contoh bantuan sosial yang diberikan yaitu diberikan peralatan seperti

⁹²Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, h.71.

karpas, Al-Qur'an, kipas angin dan lain sebagainya kepada Pihak Madrasah yang berada di lingkungan Masjid Raya.⁹³

Menurut H. Zainal dalam hal ini mewakili bapak H. Suyuti yang merupakan koordinator Ekonomi dan usaha dalam wawancaranya bahwa pada dasarnya masjid Raya ini memang memiliki koperasi sebelum pembangunan sekolah madrasah namun karena dianggap koperasi pada saat itu tidak efektif dan tidak berjalan sesuai dengan prosedur maka koperasi masjid Raya pun dialihkan dan dijadikan bangunan sekolah atau Madrasah yang sekarang terletak disamping masjid Raya.

“Adapun mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh manajemen sumber daya manusia Masjid Raya saya rasa itu belum bisa dikatakan pemberdayaan ekonomi masyarakat karena kalau berbicara tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat itu berarti pembahasannya luas, akan tetapi disini manajemen sumber daya manusia Masjid Raya kota Parepare itu hanya melakukan bantuan kepada masyarakat yang benar-benar dianggap membutuhkan.”Adapun yang kami anggap pemberdayaan yang telah dilakukan melalui manajemen sumber daya manusia masjid Raya yaitu dengan memberikan bantuan kepada Madrasah yang satu kompleks dengan Masjid Raya namun itu tidak semua merupakan tanggung jawab dari Manajemen sumber daya Manusia yang dimiliki masjid Raya karena yang seperti saya katakan bahwa bantuan yang kami berikan itu benar-benar yang mereka butuhkan dan itu semampunya saja. Karena sumber pengelolaan keuangan masjid Raya itu lebih mengutamakan kegiatan internal masjid seperti kegiatan keagamaan, pendidikan dan penyiaran dalam hal ini menyampaikan dakwa melalui siaran radio mesra.”⁹⁴

Berdasarkan hal di atas penulis menemukan bahwa masjid Raya belum sepenuhnya melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat masjid Raya melakukan pemberdayaan hanya dengan memberikan bantuan kepada santri dan sekolah madrasah yang dianggap itu adalah kebutuhan dan masjid Raya mampu memberikan bantuan tersebut. Selain itu manajemen sumber daya manusia masjid Raya saat ini masih terfokus pada kegiatan yang ada di dalam masjid.

⁹³ Muh. Hasyim Usman, S.Hut, Imam Masjid Raya (pembina imarah/ seksi peribadatan) kota parepare, *wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

⁹⁴H. Zaenal Abidin Suudhi, Seksi Ekonomi dan Usaha Masjid Raya Kota Parepare, *Wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

“H. Zainal juga mengatakan bahwa ”Adpun sumber dana atau keuangan masjid Raya saat ini adalah hasil kotak amal atau celengan masjid itulah yang kami gunakan untuk keperluan masjid dan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, namun bantuan itu juga tidak diberikan secara terus menerus. Bantuan itu diberikan selain melihat dari kondisi pemasukan dana juga yang benar-benar dianggap memang membutuhkan. Mengenai pertanyaan saudara yang mengatakan bahwa apakah ada bantuan lain selain dari kotak amal atau celengan sejauh ini kami hanya menerima sumbangan itu melalui kotak amal atau celengan masjid saja. Masjid Raya kota Parepare tidak memiliki donatur tertentu hanya saja terkadang memang ada jamaah yang memberikan sumbangan secara langsung kepada pengurus namun semua itu kami perhitungkan di sumbangan kotak amal atau celengan yang kemudian dibukukan dalam bank.”⁹⁵

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya masjid Raya memang tidak memiliki donatur tetap semua sumber dana yang digunakan itu berasal dari kotak amal atau celengan yang dikumpulkan dan disimpan melalui rekening bank muamalat hal ini juga telah dikatakan oleh imam Masjid Raya Kota.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut diatas Masjid Raya dapat dikatakan telah melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti insentif untuk pengurus Masjid dan seksi kebersihan Masjid Raya. Selain itu bantuan lainnya yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan itu seperti bantuan peralatan, bantuan musibah, dan bantuan lainnya yang dapat dilakukan oleh Masjid Raya kota Parepare. Adapun sumber dana yang dijadikan sebagai saluran bantuan yaitu dari celengan Masjid yang dikumpulkan dalam bentuk Rekening yang disimpan oleh pengurus dan di salurkan pada saat ada kegiatan Masjid atau kegiatan sosial. Semua anggaran itu dibiayai oleh Masjid Raya untuk pengurus, jamaah dan masyarakat yang membutuhkan.

⁹⁵ H. Zaenal Abidin Suudhi, Seksi Ekonomi dan Usaha Masjid Raya Kota Parepare, *Wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

Anggaran pendapatan yang dikeluarkan oleh Masjid Raya kota parepare murni dari hasil celengan yang di bukukan dalam bentuk rekening. Tidak ada donatur tetap karena Masjid Raya dianggap masih mampu untuk mendanai kegiatan-kegiatan Masjid. Kemudian dari hasil celengan tersebut maka pengurus masjid melakukan pemberdayaan dengan melaksanakan program kegiatan keagamaan dan sosial seperti, melakukan pengajian bulanan, yasinan setiap minggu, menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah, berduka, dan yang memang dianggap membutuhkan bantuan tersebut maka disinilah peran manajemen sumber daya yang dilakukan oleh pengurus masjid Raya di kota parepare.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber dari kepengurusan Masjid Raya dapat disimpulkan bahwa Manajemen sumber daya manusia Masjid Raya Kota Parepare dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat telah dilakukan namun pemberdayaan yang dilakukan masih tidak merata Masjid Raya Kota Parepare masih belum sepenuhnya melakukan Program Pemberdayaan Ekonomi karena dari kegiatan – kegiatan yang telah di programkan Masjid Raya masih terfokus pada kegiatan keagamaan dan kegiatan – kegiatan yang menyangkut peribadatan. Adapun program pemberdayaan yang dilakukan hanya memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan Masjid Raya yakni bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan juga beberapa bantuan lainnya yang disalurkan kepada sekolah yang ada disamping masjid, meskipun demikian tidak semua keperluan sekolah tersebut di tanggung oleh Masjid Raya. Manajemen sumber daya manusia Masjid Raya memberikan bantuan sesuai kapasitas dan kemampuan dana yang ada.

⁹⁶ Muh. Hasyim Usman, S.Hut, Imam Masjid Raya (pembina imarah/ seksi peribadatan) kota parepare, *wawancara* di masjid Raya 28 November 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya yang didukung dari data lapangan dan teori yang ada, mengenai manajemen masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota parepare maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masjid Raya Kota Parepare Memiliki manajemen sumber daya manusia yang dapat menjalankan sistem kepengurusan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai program kerja baik itu dari segi kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial.
2. manajemen sumber daya manusia masjid Raya Kota parepare berjalan dengan baik karena kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Raya dapat terlaksana sesuai program kegiatan yang telah di susun oleh para pengurus masjid seperti: majelis taklim dan lain-lain, yang menjadikan jama'ahnya meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas.
3. Masjid Raya Kota Parepare telah melakukan pemberdayaan ekonomi dengan adanya kegiatan memberikan infak atau sedekah kepada masyarakat dan menjadi bagi pedagang dengan menggunakan halaman masjid untuk berjualan untuk melancarkan mata pencaharian.
4. Pemberdayaan ekonomi dalam bentuk bantuan lain yaitu memberikan bantuan kepada Madrasah atau sekolah yang berada di samping masjid. Selain itu juga diberikan bantuan kepada masyarakat sekitar atau masyarakat yang membutuhkan bantuan yang berupa: bantuan infak, sedekah, dan zakat. Masjid

5. Raya Kota Parepare juga memberikan bantuan kepada Masyarakat yang sedang berduka, terkena musibah, dan terkena bencana.
6. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui manajemen sumber daya manusia masjid Raya Kota Parepare untuk saat ini masih dapat dikatakan bahwa masih terbatas karena dana yang digunakan hanya bersumber dari kotak amal atau celengan Masjid. Salah satu pemberdayaan yang telah dilakukan yaitu melalui pemberian fasilitas dan bantuan kepada Madrasah atau sekolah yang berada ada di samping Masjid Raya Kota Parepare.

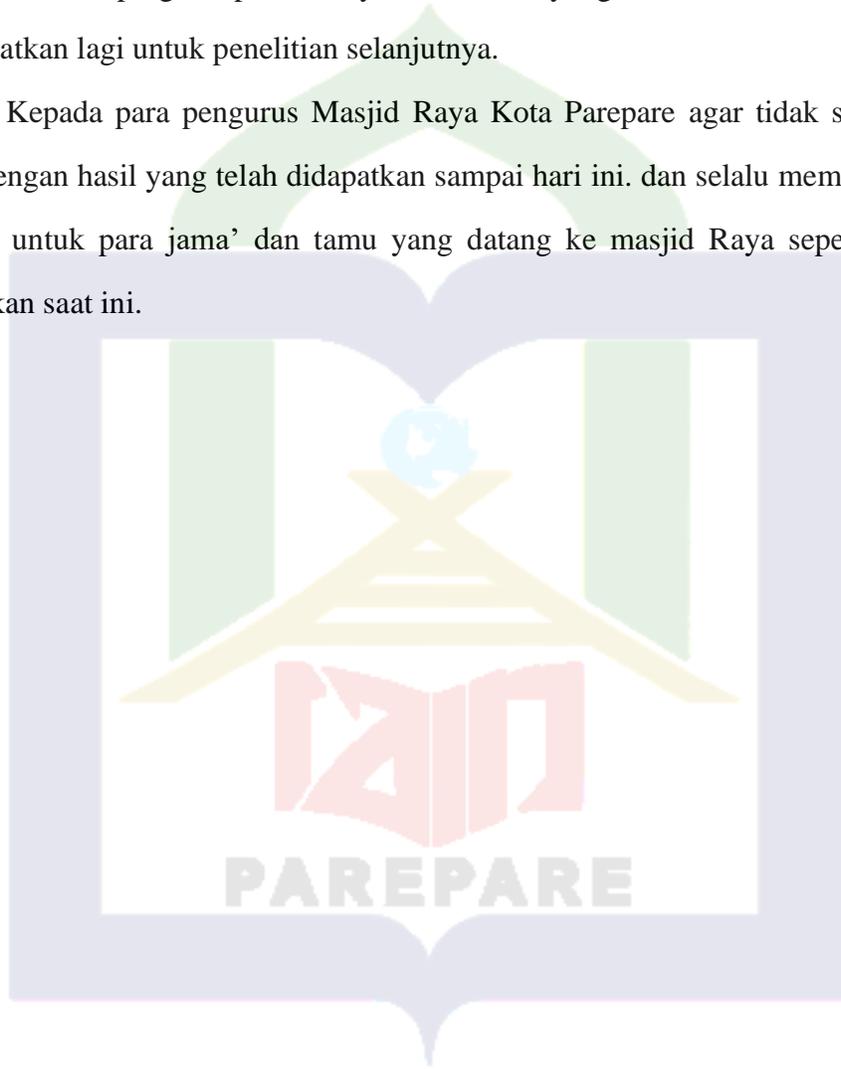
Berdasarkan hal tersebut di atas hasil yang diperoleh dari upaya pemberdayaan ekonomi yang di lakukan Masjid Raya Parepare adalah untuk membantu masyarakat miskin dan masyarakat sasaran yang merupakan kategori ekonomi berpendapatan lemah, dari hasil upaya pemberdayaan ini masyarakat di kota parepare merasa terbantu dari bantuan tersebut meskipun pemberdayaan yang telah dilakukan belum sepenuhnya tercapai namun sebagian masyarakat sekitar merasa sudah terbantu akan perekonomiannya baik itu masyarakat miskin dan juga pedagang yang bisa melakukan penjualan di area masjid.

B. Saran

Kegiatan keagamaan dan Sosial masjid Raya Kota Parepare agar diperkuat dengan pelaksanaa manajemen sumber daya manusia masjid secara optimal berimplikasi pada masyarakat lingkungan masjid baik mengarah kepada pemberdayaan maupun pemahaman pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari maupun membaiknya pola kehidupan sosial kemasyarakatan dalam arti kata telah terjadi perubahan kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Kegiatan Pemberdayaa Ekonomi masjid Raya agar kiranya dapat di programkan lagi agar kegiatan perekonomian selanjutnya dapat perhatian lebih baik dan pengelolaannya dapat berjalan dengan baik dan pengurus masjid Raya betul-betul memperhatikan program pemberdayaan ekonomi yang sudah ada namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk penelitian selanjutnya.

Kepada para pengurus Masjid Raya Kota Parepare agar tidak selalu merasa puas dengan hasil yang telah didapatkan sampai hari ini. dan selalu memberikan yang terbaik untuk para jama' dan tamu yang datang ke masjid Raya seperti apa yang dilakukan saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya 2019.
- Afiat, Umat Fathur, Besse Wediawati, Lucky Enggrani Fitri. 2020 *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat*, vol.no.1. Desember 2020. and Finance, vol. 1, no. 1. September - Desember 2020 <https://onlinejournal.unja.ac.id/JIEF/> 12 Februari 2021.
- Akdon. *Manajemen Strategi untuk manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Alfandi, M. *KPD, Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid di Pedesaan (Program Pada Masjid Jamiatul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)*. Semarang: LP2M IAIN Walisongo. 2014.
- Alfitri. *Community Development : Teori dan Aplikasi*. Cet; 1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011.
- Andeas dan Enni Savitri. *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, Cet. I. Pelanbaru. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Renika. 2006.
- Aritonang, Esrom dkk. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa. 2001.
- Astuti A, Widya. "Data, Teknik pengumpulan data dan instrument". Waluya, <http://www.eprints.uny.ac.id> (24 Februari). 2021.
- Auliyah, Robiatul. "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan". *Jurnal manajemen* Vol. 8, no. 1 ; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Madura. 2014.
- Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Busro, Muhammad. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Creswell, John W. *Research Design qualitative and quantitative approaches*. London: Internasional Educational and Peifesimal Puplicher. 1994.

- Darman. “Teori-Teori Manajemen dan Organisasi,” blog Darman. http://theorymanajemen_danorganisasi.blogspot.com/2015/12/msdm.html?m=1 (22 Maret 2021).
- Delvira, Putri. “Peran Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Kota Banda Aceh)”, Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Darussalam, Banda Aceh. 2018.
- Departemen Kementerian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur’an. 2019.
- Enny W, Muhammad. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: UBHARA Manajemen Press. 2019.
- Fauziah. “Pemberdayaan Umat Melalui Manajemen Masjid pada Masjid Raya Jakarta Islamic Center”. *Jurnal Multicultural dan Multi religious*. Vol. VII. 2008.
- Firdaus, Ismet dan Ahmad Zaky. *Upaya Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung*. Jakarta: Dakwa Press. 2008.
- Harahab, Sofyan Syafri. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: PT Pustaka Quantum Prima. 2001.
- Hasanan, Nur. “Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Model Spradley / Studi Etnografi”, <https://anannur.wordpress.com/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif-model-spradley-studi-etnografi/>, (24Februari). 2021.
- Hasibuan, S.P Malayu *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. 2000.
- Hasram dan Mu’ah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing. 2015.
- Hikmat, Harry. *PRA (Participatory Research Appraisal) dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora. 2001.
- Hutomo, Mardi Yatmo. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi”. Jakarta : Bappenas. 2000.
- ILO. “Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Kerja Sama dan Usaha Sukses”. Jakarta: Internasional Labour Organisation. 2013.
- I Nyoman, Sumaryadi. *Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Cv. Citra Utama 2005.
- Isma’il, Nur Mahmudi. *Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul*. Bandung:ISTECS. 2001.
- Kriyantono, Rahmat. *Riset Komunikasi*. Jakarta: kencana. . 2006.

- Maris. “Pemberdayaan Ekomomni Masyarakat” <https://www.pelajaran.co.id/2020/14/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> (10 Februari). 2020.
- Marnis, Priyono. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Muhtadi “*Pemberdayaan Masjid Untuk Pengentasan Kemiskinan*”. Republika. 2001.
- Mukminin, Amirul dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2019.
- Oktanto, T. “Pengertian Masjid”. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> (25 Februari). 2021.
- Pellu, Arifin. “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”, Tesis tidak diterbitkan; Program Studi Ekonomi Syariah : Surabaya. 2020.
- Pramono, Sigit. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Cet.I; Jogakarta: Diva Press.
- Pranarka dan M. Vidyandika. *Pemberdayaan (Empowerment)*. CSIS, 1966.
- Priyono. *Pengantar Manajemen*. Taman Sidoarjo: Zifatma Publisher. 2007
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.
- Rifa’IA, Bachrun dan Moch Fakhruroji. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press. . 2005.
- Rifa’I, Candara Wijaya. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Riwajanti, Nur Indah Dkk. “*Mosque And Economic Development*” *Proceeding The First Annual International Conference On Islam And Civilization*”. Umm-Aicic. 2017.
- Rukmana DW, Nana. *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, Membangun dan Moral dan Spritual*. Jakarta: Almawardi Prima. 2002.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offset. 2015.
- Saihudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.

- Sugiono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Surpandi,Irfan. *Einsklopedi Puasa*. Surakarta: indiva pustaka. 2008.
- Suryanto,Asep. “Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya”,vol. 8 no.2. Tasikmalaya. 2016.
- Sutarmadi, Ahmad. *Visi, Misi, dan langkah strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2002.
- Suyanto,Bagong. *Metodologi Penelitian Sosial*,Jakarta : Kencana. 2007.
- Taufiqurokhman. *Mengenal Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2009.
- Torres, Coronas Teresa and Mario Arias-Oliva, *E-Human Resources Management: Managing Knowledge People*. London: IDEA GROUP PUBLISHING. 2005.
- Tribun Parepare, <https://makassar.tribunnews.com/2016/06/08/masjid-roya-parepare-ramai-oleh-jamaah> (diakses 21 Mei 2021)
- Wahab, Azhar bin Abdul. “Financial Management of Mosques in Kota Setar District: Issues and Challenges”. Tesis, Kedah: Universiti Utara Malaysia. 2008.
- Wawancara dengan pengurus Masjid Raya Kota Parepare 2021.
- Zulfa, M. “Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa’adah Salatiga”. *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 9, No. 1. 2015.



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH</p> <p align="center">Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKIPRSI</p>	

NAMA MAHASISWA : Ayu Hardhiyanthi
 NIM : 16.3300.003
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
 JUDUL PENELITIAN : MANAJEMEN SUMBER DAYA MASJID RAYA
 DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
 MASYARAKAT KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Ada Manajemen Sumber Daya yang dimiliki Masjid Raya?
2. Apakah Ada Pembentukan Pengurus dalam Manajemen Sumber Daya Masjid Raya?
3. Bagaimana manajemen dalam pengelolaan keuangan atau perekonomian yang di urus oleh pengurus masjid Raya?
4. Apakah Bantuan untuk Masyarakat telah di programkan?
5. Dari mana Saja Sumber dana yang diperoleh?
6. Apakah ada donatur tertentu pada Masjid Raya?
7. Apakah ada dana Bantuan yang disalurkan untuk masyarakat?
8. Apakah ada ketentuan Penerima bantuan untuk masyarakat?

9. Jenis bantuan seperti apa yang biasa disalurkan dari Dana Masjid kepada Masyarakat?

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS MASJID RAYA KOTA PAREPARE

- Peneliti : Apakah Ada Manajemen Sumber Daya yang dimiliki Masjid Raya?**
- Narasumber : manajemen dari kepengurusan itu ada ketua umum, sekertaris, Bendahara, tetapi karena kesibukan maka ada yang namanya ketua harian, wakil, sekertaris, dan bendahara yang menjalankan roda kepengurusan. Adapun bendahara yang telah mengundurkan diri dan digantikan oleh bendahara yang baru itu juga hasil dari musyawarah dan dibentuklah ketua harian ini yang di ketuai oleh pak Yodi Haya, SE.,MM dan pak Agus wakil ketua.
- Peneliti : Apakah Ada Pembentukan Pengurus dalam Manajemen Sumber Daya Masjid Raya?**
- Narasumber : Ada, seperti pembentukan pengurus harian yang dilakukan secara Musyawarah
- Peneliti : Bagaimana manajemen dalam pengelolaan keuangan atau perekonomian yang di urus oleh pengurus masjid Raya?**
- Narasumber : seperti yang saya ketahui celengan Masjid itu dibuka sekali seminggu setaip hari jumat dari berbagai celengan baik itu celengan harian, mingguan atau pemasukan hari itu juga kemudian dari celengan itu di masukkan di rekening bank kalau tidak salah itu di bank Muamalat celengan Masjid Raya.
- Peneliti : Apakah Bantuan untuk Masyarakat telah di programkan?**
- Narasumber : untuk bantuan kepada masyarakat itu diprogramkn dalam kegiatan Masjid namun yang diberikan bantuan itu seperti bantuan duka, atau Bantuan musibah seperti yang dilakukan pengurus masjid kepada salah satu jamaah yang berduka beberapa waktu yang lalu, pengurus memberikan sumbangan duka dan juga untuk masyarakat yang terkena musibah itu ada bantuan dari masjid raya namun bantuan yang kami berikan itu sesuai dengan kemampuan dari Masjid Raya akan tetapi meski bantuan yang kami berikan itu hanya meringankan sesaat namun bagi pengurus bantuan kepada mereka yang

membutuhkan harus ada dari Masjid Raya.

Peneliti : Dari mana Saja Sumber dana yang diperoleh?

Narasumber : murni dari celengan, baik itu celengan harian, mingguan atau pemasukan harian, infak dan atau sedekah.

Peneliti : Apakah ada donatur tertentu pada Masjid Raya?

Narasumber : tidak ada donatur tertentu, seperti yang saya katakan itu semua murni dari celengan, Masjid Raya ini tidak memiliki donatur tertentu meskipun para pengurus umum dapat menjadi donatur namun karena masjid Raya ini masih dianggap cukup untuk membiayai kegiatan-kegiatan jadi Masjid tidak memiliki donatur semua keungan masjid ini dari celengan, atau dari infak atau sedekah.

Peneliti : Apakah ada dana Bantuan yang disalurkan untuk masyarakat?

Narasumber : untuk bantuan kepada masyarakat itu ada disalurkan seperti biaya pengurus harian, biaya kebersihan untuk cleningservice, termasuk pengajian yasinan, pengajian sudah salat isya itu semua diberikan insentif dari Masjid Raya dan juga untuk masyarakat yang terkena musibah atau berduka, dan juga kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan maka Masjid Raya akan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.

Peneliti : Apakah ada ketentuan Penerima bantuan untuk masyarakat?

Narasumber : tidak ada ketentuan, jadi para pengurus Masjid Raya memberikan bantuan kepada masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan

Peneliti : Jenis bantuan seperti apa yang biasa disalurkan dari Dana Masjid kepada Masyarakat?

Narasumber : masjid Raya tidak hanya memberikan bantuan dana dari keuangan tetapi juga bantuan peralatan juga diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti memberikan Al-Qur'an dan meja mengaji kepada Madrasah yang ada dikompleks masjid sebagai fasilitas yang

dapat digunakan oleh santri/ siswa, karpet, kipas angin, dan yang terakhir ini ada yang membutuhkan sound sistem. Maka pengurus masjid akan memberikan itu selama itu untuk keperluan yang jelas dan memang dianggap mereka membutuhkan.

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS MASJID RAYA KOTA PAREPARE

- Peneliti : Apakah Ada Manajemen Sumber Daya yang dimiliki Masjid Raya?**
 Narasumber : ada saya rasa itu sudah lama ada kalau berbicara soal manajemen, Masjid Raya mempunyai manajemen sumber daya manusia dalam kepengurusan dan pelaksanaan kegiatan
- Peneliti : Apakah Ada Pembentukan Pengurus dalam Manajemen Sumber Daya Masjid Raya?**
 Narasumber : Mengenai Pembentukan pengurus itu dilakukan dalam kurung waktu 5 tahun sekali
- Peneliti : bagaimana manajemen dalam pengelolaan keuangan atau perekonomian yang di urus oleh pengurus masjid Raya?**
 Narasumber : Keuangan Masjid Raya dilaporkan setiap minggu oleh bendahara mengenai pengeluaran dan pemasukan
- peneliti : Saya Pernah mendengar masalah koperasi yang dibentuk. Bagaimana dengan koperasi tersebut?**
 Narasumber : koperasi itu memang pernah dibentuk sejak awal berdirinya masjid Raya namun itu tidak berjalan lama, bangunan madrasah itu dulunya merupakan koperasi namun itu tidak berjalan lama
- Peneliti : Apakah Bantuan untuk Masyarakat telah di programkan?**
 Narasumber : bantuan internal dan eksternal itu untuk saat ini hanya difokuskan untuk keperluan internal saja namun bantuan untuk internal seperti bantuan kepada masyarakat yang berduka, terkena bencana, dan bantuan kepada madrasah disamping masjid. Tetapi ini bukanlah
- Peneliti : Dari mana Saja Sumber dana yang diperoleh?**
 Narasumber : yang saya ketahui dana itu semua diumumkan dari kotak amal baik itu kotak amal harian, mingguan ataupun kotak amal bulanan yang setiap minggu itu dikumpulkan dan dilaporkan pemasukan dan pengeluarannya saya rasa begitu kalau sumber dana itu sumbangan masyarakat umum yang masuk di kotak amal.

Peneliti : Apakah ada donatur tertentu pada Masjid Raya?

Narasumber : sejauh ini Masjid Raya kota Parepare tidak memiliki donatur tertentu kami pengurus masjid menerima sumbangan dari masyarakat umum yang ikhlas memberikan sumbangan.

Peneliti : Apakah ada dana Bantuan yang disalurkan untuk masyarakat?

Narasumber : bantuan yang disalurkan kepada masyarakat itu untuk saat ini ada namun masih terbatas pengurus masjid Raya selalu mempertimbangkan bantuan kepada yang membutuhkan ada pun bantuan lain yang biasa diberikan yaitu kepada madrasah yang satu pekarangan dengan masjid Raya

Peneliti : Apakah ada ketentuan Penerima bantuan untuk masyarakat?

Narasumber : tidak ada, Pengurus masjid Raya memberikan bantuan kepada Masyarakat yang membutuhkan

Peneliti : Jenis bantuan seperti apa yang biasa disalurkan dari Dana Masjid kepada Masyarakat?

Narasumber : dana, sarana dan prasarana

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Moh. Hasyim Usman, M.E*
Jabatan : *Imam Masjid Raya*
Alamat : *Jl. Cpu Dg. Pisayu No. 3*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada AYU HARDIYANTHI yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN SUMBER DAYA MASJID RAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE”**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *26-1-*.....202*2*

Yang bersangkutan,

Moh. Hasyim U

Moh. Hasyim U

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

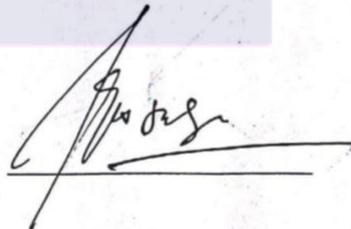
Nama : Agus Salim
Jabatan : Wk. ket. Humas
Alamat : Jl. Alubekan Lambogo. 87.
Parepare.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada AYU HARDIYANTHI yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN SUMBER DAYA MASJID RAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE”**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26/11/2021

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

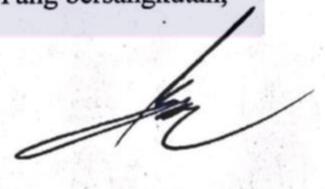
Nama : H. ABDUL LATIF HAFFID
Jabatan : BENDAHARA
Alamat : Jln H. S. M. ARSYAD.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada AYU HARDIYANTHI yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN SUMBER DAYA MASJID RAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE”**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26/12/2021

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

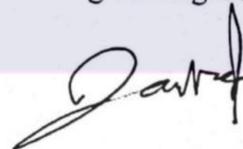
Nama : H. Zaenal Abidin Saadati
Jabatan : Seksi ekonomi dan usaha
Alamat : Jl. Industri keal

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada AYU HARDIYANTHI yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN SUMBER DAYA MASJID RAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE”**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25. 02 - 2022

Yang bersangkutan,





Surat Izin penelitian dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-224/In.39.7/PP.00.9/10/2021 Parepare, 01 Oktober 2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : AYU HARDIYANTHI
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 05 Juli 1998
NIM : 16.3300.003
Semester : XI
Alamat : SUPPA

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Kota Parepare** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“MANAJEMEN SUMBER DAYA MASJID RAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE”.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober 2021 S/d November 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian



PENGURUS MASJID RAYA KOTA PAREPARE

ALAMAT : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 14 PAREPARE

SURAT KETERANGAN NOMOR : : 069/PMR/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

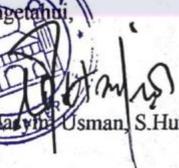
Nama : M. Hasyim Usman, S.Hut.,M.E
Alamat : Jl.Opu Dg Risaju No. 3 Parepare
Pekerjaan : PNS (Imam Masjid Raya Kota Parepare)

Menyatakan bahwa :

Nama : Ayu Hardiyanti
Nim : 16.3300.003
Alamat : Parengki Desa Tasiwalie Kec. Suppa Kab. Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Usluhuddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah

Secara nyata telah melaksanakan kegiatan penelitian di Masjid Raya Kota Parepare sejak tanggal 12 Oktober 2021 s/d 12 Desember 2021 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Sumber Daya Mesjid Raya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Januari 2022
Mengetahui,

M. Hasyim Usman, S.Hut.,M.E

Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Parepare

		SRN IP0000701
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 703/IP/DPM-PTSP/10/2021		
<p>Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. <p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>		
MENGIZINKAN		
KEPADA		
NAMA	: AYU HARDIYANTHI	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: USLUHUDDIN, ADAB DAN DAKWAH / MANAJEMEN DAKWAH	
ALAMAT	: PARENGKI, KEC. SUPPA KAB. PINRANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN	: MANAJEMEN SUMBER DAYA MASJID RAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PAREPARE
	LOKASI PENELITIAN	: KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE (MASJID RAYA KOTA PAREPARE)
	LAMA PENELITIAN	: 12 Oktober 2021 s.d 12 Desember 2021
	<ol style="list-style-type: none"> a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan 	
	<p>Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 18 Oktober 2021</p> <p style="text-align: center;">Pit. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</p>	
		<p>Dra. Hj. AMINA AMIN</p> <p>Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c) NIP : 19630808 198803 2 012</p>
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



DOKUMENTASI PENELITIAN



**LOKASI PENELITIAN
MASJID RAYA KOTA PAREPARE**

WAWANCARA I DENGAN PENGURUS MASJID RAYA



WAWANCARA II DENGAN PENGURUS MASJID RAYA



**OBSERVASI I KEADAAN SUMBANGAN
PENGURUS MASJID RAYA DAN JAMAAH**



OBSERVASI II KEADAAN BUKU KAS MASJID RAYA KOTA PAREPARE

The image shows two pages of a handwritten ledger. The left page has a total sum of 10,507,000 and the right page has a total sum of 1,564,000. The entries include various categories such as 'Kendaraan', 'Perlengkapan', and 'Kendaraan lain-lain'.

Uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo Awal			10,507,000
Saldo Akhir			11,071,000
Jumlah	10,507,000	1,564,000	12,075,000



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ayu Hardiyanthi lahir di Pinrang Kabupaten Pinrang pada tanggal 5 Juli 1998. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Salman dan Ibu Dahriah, beralamat di Parengki, Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di TK ABA Barakasanda pada tahun 2002, SDN 202 Parengki pada tahun 2004, SMPN 2 Suppa pada tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Pinrang pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) parepare, yang pada tahun 2016 telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare, dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD). Penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Masjid Raya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Parepare.